

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DAN STRATEGI *SMALL GROUP DISCUSSION* TERHADAP PERSEPSI BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS MIFTAHUL ULUM KRADINAN MADIUN

SKRIPSI



Oleh

NADIYA FITRIANA
NIM. 201190182

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

P O N O R O G O

ABSTRAK

Fitriana, Nadiya. 2023. *Pengaruh Penggunaan Media Video dan Strategi Small Group Discussion Terhadap Persepsi Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

Kata Kunci: Penggunaan Media Video, Strategi *Small Group Discussion*, Persepsi Berpikir Kritis, Sejarah Kebudayaan Islam

Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik. Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dalam hal ini, guru perlu membantu siswa dalam mengembangkan persepsi dalam berpikir kritis melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa pada saat mata pelajaran berlangsung banyak siswa yang masih tidak fokus dalam pelajaran, ramai di kelas, berbicara sendiri dengan teman dibelakangnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih menggunakan metode konvensional yaitu menggunakan metode ceramah.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui penggunaan media video berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun tahun ajaran 2022/2023, (2) Untuk mengetahui strategi *small group discussion* berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun tahun ajaran 2022/2023, (3) Untuk mengetahui penggunaan media video dan strategi *small group discussion* berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun tahun ajaran 2022/2023.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun yang berjumlah 45 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Penggunaan media video berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023. Besar nilai pengaruhnya adalah 17,8% dengan persamaan regresi $Y = 11,861 + 0,384X_1$. (2) Strategi *small group discussion* berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023. Besar nilai pengaruhnya adalah 25,8% dengan persamaan regresi $Y = 15,099 + 0,484X_2$. (3) Penggunaan media video dan strategi *small group discussion* berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023. Besar nilai pengaruhnya adalah 26,4% dengan persamaan regresi $Y = 14,224 + 0,052X_1 + 0,460X_2$.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nadiya Fitriana
NIM : 201190182
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Video dan Strategi *Small Group Discussion* terhadap Persepsi Berpikir Kritis pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tanggal, 09 Juni 2023

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Nadiya Fitriana
NIM : 201190182
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Video dan Strategi *Small Group Discussion* terhadap Persepsi Berpikir Kritis pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 09 Juni 2023

Ponorogo, 09 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi, M.Ag.
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.
Penguji II : Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.


(
(
(

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadiya Fitriana
NIM : 201190182
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Video dan Strategi *Small Group Discussion* terhadap Persepsi Berpikir Kritis pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun

Menyatakan bahwa naskah tulisan skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Juni 2023



Nadiya Fitriana

NIM. 201190182

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadiya Fitriana

NIM : 201190182

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Video dan Strategi *Small Group Discussion* Terhadap Persepsi Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 09 Juni 2023

at pernyataan

Nadiya Fitriana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir merupakan tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran. Dalam proses berpikir terdapat kegiatan penggabungan antara unsur dan persepsi yang ada dalam pikiran, kegiatan memanipulasi mental karena adanya rangsangan dari luar untuk membentuk suatu pemikiran, keputusan, dan penalaran.¹ Secara konteks berpikir kritis terdapat dua jenis yaitu berpikir tingkat rendah (*low order thinking*) dan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*). Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam serta dapat menemukan solusi dalam menjawab permasalahan tersebut. Berpikir kritis perlu dilibatkan dalam pembelajaran sebagai tujuan proses pembelajaran karena dapat menjadi bekal di masa yang akan datang.²

Berpikir yang digunakan dalam pembelajaran adalah berpikir tingkat tinggi. Salah satu contoh berpikir tingkat tinggi adalah berpikir kritis. Berpikir kritis adalah berpikir yang melibatkan kegiatan menyintesa, menganalisis, dan mengevaluasi konsep. Dalam berpikir kritis terdapat kegiatan memanipulasi data atau informasi yang ada menjadi lebih bermakna. Berpikir kritis termasuk proses yang terorganisasi yang memungkinkan seseorang mengevaluasi bukti, logika, asumsi dan bahasa yang memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi atau merumuskannya dengan keyakinan dan pendapatnya sendiri.³

Sebagai guru mempunyai kewajiban untuk mengkondisikan pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan kecerdasan maupun berpikir kritisnya. Kewajiban tersebut harus dilaksanakan karena pendidik dan siswa hidup dalam suatu kondisi yang sangat menghargai nalar dan berpikir kritis. Dalam hal ini, guru perlu membantu siswa dalam

¹ Arifin, Mulyati, *Strategi Belajar Mengajar Kimia, Prinsip dan Aplikasinya Menuju Pembelajaran Yang Efektif*, (Bandung: JICA IMSTEP UPI Bandung, 2000), 2.

² Muhammad Faza Fauzan, et al, "Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif kah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa?," *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08, 3(September, 2022), 1806.

³ Nurul Ulfa, "Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar PAB 25 Medan T.P 2020/2021," (Skripsi, UNMUH Sumatera Utara, 2021), 4.

mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui setting dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan mendukung pembelajaran sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif.⁴

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang materinya berisi tentang peristiwa-peristiwa atau cerita masa lampau membuat siswa kurang tertarik untuk belajar, sehingga mata pembelajaran ini kurang disukai oleh siswa. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti melalui penelitian skripsi, diperoleh informasi bahwa keadaan siswa kelas VIII A siswa di MTs Nurul Iman Dasar Makam, Mataram pada saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung masih ditemukan siswa yang berbicara sendiri di belakang, berbicara dengan teman sebangkunya dan juga teman yang ada dibelakang tempat duduknya serta siswa jarang masuk.⁵ Begitu pula dengan yang terjadi pada kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun, berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa pada saat mata pelajaran berlangsung banyak siswa yang masih tidak fokus dalam pelajaran, ramai di kelas, berbicara sendiri dengan teman dibelakangnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih menggunakan metode konvensional yaitu menggunakan metode ceramah. Hal ini dikarenakan fasilitas yang ada untuk mendukung kegiatan pembelajaran sangat terbatas, sehingga guru tidak bisa selalu menggunakan alat bantu dalam pembelajaran.⁶ Pembelajaran yang tidak menggunakan media akan membuat siswa sulit berpikir kritis terhadap pembelajaran yang diterima, karena siswa hanya mendapatkan informasi hanya dari guru tanpa muncul rasa ingin tahu terhadap materi tersebut. Selain tidak dapat berpikir kritis siswa tidak akan mempunyai keterampilan untuk berpikir kritis, sehingga

⁴ Luh Made Indra Dewi dan Ni Luh Rimpiati, "Efektivitas Penggunaan Media pembelajaran Video Interaktif Dengan Setting Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, 1, 1 (Januari, 2016), 33.

⁵ Yusri Amrillah, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam VIII Dengan Menggunakan Metode *Jigsaw* di MTs Nurul Iman Dasar Makam Tahun Pelajaran 2020/2021" (Skripsi, UIN Mataram, 2021), 5-6.

⁶ Observasi awal, wawancara dengan Bapak Anis Purwanto, S.Pd. di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun, pada tanggal 5 September 2022

siswa menjadi monoton dan cenderung tidak dapat memunculkan pemikiran yang kritis dari dalam dirinya untuk menanggapi semua hal yang ada di sekitarnya. Pemilihan strategi yang tidak tepat akan mengakibatkan nilai rendah dibawah KKM, apabila nilai semua siswa rendah maka dapat dipastikan pembelajaran yang dilakukan tidak berhasil.

Berhasil atau tidaknya pembelajaran tergantung dalam proses belajar mengajarnya. Karena tidak hanya guru yang selalu memberikan informasi di dalam kelas, namun siswa harus ikut aktif sebagai bentuk komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.⁷ Cara agar dapat membuat siswa mampu berpikir secara kritis salah satunya adalah menggunakan video sebagai media pembelajaran. Media video dipandang cukup bagus menjadi perantara dalam memberikan gambaran nyata terhadap permasalahan yang terjadi. Menurut Riyana menyatakan media video pembelajaran merupakan media yang menyajikan visual dan audio dan berisi pesan-pesan pembelajaran baik berisi prinsip, prosedur, konsep, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur visual (video) tampak dan unsur dengar (audio) dapat disajikan bersama-sama.

Media video sangat bagus digunakan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan juga dapat merangsang pikiran siswa sehingga memudahkan siswa dalam menuangkan pemikiran kritisnya. Selain itu, dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Menurut Daryanto tingkat daya ingat dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses mendapatkan informasi awalnya lebih besar melalui indra penglihatan dan pendengaran. Media video dipilih karena media

⁷ Muhammad Faza Fauzan, et al, "Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif kah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa?", *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08, 3(September, 2022), 1807.

audio visual, yaitu media yang mempunyai gambar dan suara.⁸ Agar dapat mengembangkan persepsi berpikir kritis siswa, selain menggunakan media video memerlukan juga strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan persepsi berpikir kritis yaitu menggunakan strategi *small group discussion* atau diskusi kelompok kecil.

Strategi *small group discussion* adalah pendekatan belajar yang berfokus pada pembelajaran individu pada kelompok kecil dimana kelompok tersebut saling bekerja sama dan berbagi pengalaman belajar bersama.⁹ Model *small group discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi atau persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa model *small group discussion* adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan belajar melalui diskusi belajar kelompok kecil. Model *small group discussion* berfungsi untuk memaksimalkan potensi siswa dalam pembelajaran, sehingga peserta didik belajar menjadi kreatif, aktif, dan menyenangkan.

Dalam *small group discussion* peserta didik dirangsang untuk mengeksplorasi gagasan, teknik untuk memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman hal baru, berkomunikasi secara efektif, dan mendorong pengembangan berpikir. Dalam metode pembelajaran ini sangat berkaitan dengan keterampilan bertanya lanjut dan dasar, keterampilan penguatan, serta keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.¹⁰ Strategi pembelajaran yang digunakan saat ini kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi dan membuat siswa belajar secara individual, sehingga mengakibatkan ada jarak antara siswa yang mempunyai akademik bagus dan siswa yang mempunyai akademik kurang bagus. Pembelajaran yang seperti itu dapat menciptakan

⁸ Rika Anggela, et al, "Pengaruh Penggunaan Video Terintegrasi Model Pembelajaran problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Geografi", *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8,1 (Juni, 2021), 104.

⁹ Sofyan Susanto, "Efektifitas *Small Group Discussion* Dengan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Modern*, 06, 01 (2022), 56.

¹⁰ Sofyan Susanto, "Efektifitas *Small Group Discussion* Dengan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Modern*, 06, 01 (2022), 57.

persaingan di antara siswa satu dengan yang lainnya dan hal ini sangat merugikan siswa yang berkemampuan akademik kurang bagus, karena persaingan tersebut akan mengurangi motivasi dan membuat tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, guru perlu mengembangkan hal baru yaitu berupa model *small group discussion* atau diskusi kelompok kecil.

Model ini dapat mengkondisikan semua siswa agar bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui diskusi ini. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam diskusi kelompok kecil tersebut para siswa mampu saling bekerja sama dan saling membantu serta bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sebagai individu maupun anggota kelompok. Melalui model pembelajaran seperti di atas siswa dapat mencapai kemampuan seperti menghargai dan menganalisis pendapat orang lain, mengungkapkan pendapat, menganalisis dan menyusun data, dan membuat keputusan.¹¹

Dari berbagai masalah dan teori yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka penting untuk meneliti **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DAN STRATEGI *SMALL GROUP DISCUSSION* TERHADAP PERSEPSI BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS MIFTAHUL ULUM KRADINAN MADIUN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini berupa:

1. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa, karena hanya berisi cerita sejarah.
2. Model pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah.
3. Fasilitas di sekolah masih terbatas, sehingga guru belum bisa menggunakan media pembelajaran secara keseluruhan.

¹¹ Luh Made Indra Dewi dan Ni Luh Rimpiati, “Efektivitas Penggunaan Media pembelajaran Video Interaktif Denga Seting Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, 1, 1 (Januari, 2016), 34.

C. Pembatasan Masalah

Banyak variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun, mengingat keterbatasan dana, waktu, tenaga, dan jangkauan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitiannya pada pengaruh penggunaan media video dan strategi *small group discussion* terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan media video berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun tahun ajaran 2022/2023?
2. Apakah strategi *small group discussion* berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah penggunaan media video dan strategi *small group discussion* berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun tahun ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan media video berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun tahun ajaran 2022/2023.

2. Untuk mengetahui strategi *small group discussion* berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui penggunaan media video dan strategi *small group discussion* berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan sumbangan pemikiran berupa teori terhadap dunia pendidikan khususnya tentang pengaruh penggunaan media video dan *small group discussion* terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta latihan dalam menerapkan ilmu saat belajar di bangku perkuliahan sehingga dapat menjadi bekal dalam mengembangkan potensi diri menjadi guru yang profesional.

b. Bagi lembaga

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar dan mengevaluasi kinerja guru dalam proses pembelajaran.

c. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru agar lebih bijak dalam memilih strategi pembelajaran.

d. Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan agar peserta didik menjadi lebih semangat sehingga meningkatnya persepsi berpikir kritis yang ada pada diri siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menelaah isi kandungan yang ada dalam laporan penelitian. Adapun penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Bab kedua, pada bab ini menguraikan tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori media video, strategi *small group discussion*, persepsi berpikir kritis, dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang menguraikan tentang rancangan penelitian berupa pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, adalah hasil penelitian dan pembahasan. Pada hasil penelitian dan pembahasan berisi deskripsi statistik, inferensial statistik, dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi Berpikir Kritis

a. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari Bahasa Inggris, *perception* yang artinya persepsi, penglihatan, tanggapan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Dalam pengertian ini jelas, bahwa persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (objek), melalui panca indera.¹²

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Robins menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menafsirkan kesan-kesan indera menjadi suatu persepsi, ada tiga faktor, yaitu:¹³

- 1) Faktor dari karakteristik pribadi atau pemersepsi seperti: sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan (ekspektasi).
- 2) Faktor situasional seperti: waktu, keadaan/tempat kerja, keadaan social.

¹² Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam negeri Kudus", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1(2015), 193.

¹³ Maropen Simbolon, "Persepsi Dan Kepribadian", *EKONOMIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1, (2008), 54.

- 3) Faktor dalam target seperti: hal-hal yang baru, gerakan, bunyi, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan dan kesamaan.

c. Proses Terjadinya Persepsi

Gibson menguraikan proses persepsi seseorang diawali dari adanya pengaruh realita organisasi kerja berupa stimuli seperti system imbalan organisasi, alur kerja dan lainnya yang kemudian akan diproses menjadi persepsi individu melalui tahap observasi terhadap stimuli yang diterima oleh indera. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seperti: stereotip, selektivitas, dan konsep diri, maka berikutnya adalah proses evaluasi dan menerjemahkan kenyataan. Hasil dari proses persepsi seseorang akan menghasilkan perilaku yang responsive dan bentuk sikap.

Shane menguraikan proses persepsi dimulai ketika stimulant lingkungan diterima melalui perasaannya. Stimuli merupakan sandaran yang terorganisir dan terinterpretasikan yang mengacu pada aktivitas proses pengolahan informasi yang bervariasi. Hasil persepsi mempengaruhi emosi seseorang dan perilaku melalui tujuan.

Dalam *Selective Attention* berkaitan dengan proses penyaringan (*filtering*) informasi yang diterima perasaannya. *Perceptual Organization and Interpretation* berkaitan dengan suatu proses persepsi yang menempatkan seseorang/orang-orang dan tujuan melalui pengenalan dan diatur dalam bentuk pola atau kategori. Kedua hal ini nantinya akan mengakibatkan faktor emosi atau perilaku.¹⁴

d. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik, dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik. Berpikir kritis

¹⁴ Maropen Simbolon, "Persepsi Dan Kepribadian", *EKONOMIS: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1, (2008), 58-59.

merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara terorganisasi. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain.¹⁵

Kata “kritis” muncul dari bahasa Yunani yang berarti “hakim” dan diserap oleh bahasa latin. Kamus (*Oxford*) menerjemahkan sebagai “sensor” atau pencarian kesalahan. Seringkali kritis dimaksudkan sebagai penilaian, entah buruk atau bagus. Namun, hal ini memperlemah nilai utama berpikir kritis. Tujuan awal dari berpikir kritis adalah menyingkapkan kebenaran dengan menyerang dan menyingkirkan semua yang salah supaya kebenaran akan terlihat. Berpikir kritis memiliki nilai seperti halnya sebuah roda dalam sepeda motor. Akan tetapi, mengajarkan hanya berpikir kritis tidaklah cukup. Berpikir kritis akan menunjukkan bahwa ini adalah sebuah kesalahan penalaran yang klasik.¹⁶

e. Ciri-ciri Berpikir Kritis

Menurut Cece Wijaya dalam buku Zakiah dan Linda menyebutkan bahwasanya, ciri-ciri orang yang memiliki persepsi berpikir kritis adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengenali secara rinci sebuah keputusan dan mendeteksi suatu permasalahan.
- 2) Dapat membedakan kesimpulan yang tepat dan salah terhadap informasi yang diterima serta mampu menarik kesimpulan dari data yang benar.

¹⁵ A. Chaedar Alwasilah, *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), 183.

¹⁶ Edward de Bono, *Revolusi Berpikir*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2007), 204.

- 3) Mampu membedakan fakta dengan pendapat yang berupa kritik membangun dan merusak.
- 4) Mampu mengidentifikasi segala bentuk akibat yang mungkin akan terjadi terhadap pemecahan suatu masalah secara sistematis, ide, dan situasi.¹⁷

f. Indikator Persepsi Berpikir Kritis

Persepsi berpikir kritis merupakan pandangan dalam menyelesaikan masalah. Persepsi mempengaruhi perilaku kita sehari-hari dan tiap orang memiliki persepsi masing-masing, berbeda merupakan sifat dari persepsi sedangkan berpikir kritis diperlukan dalam menyelesaikan masalah. Adapun indikator persepsi berpikir kritis menurut Robert Ennis adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumenn, serta bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan.
- 2) Membangun keterampilan dasar yang terdiri (*basic support*) meliputi: mempertimbangkan kredibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi.
- 3) Penarikan kesimpulan (*inference*), meliputi: menyusun dan mempertimbangkan deduksi, menyusun dan mempertimbangkan induksi, menyusun keputusan dan mempertimbangkan hasilnya.
- 4) Memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), meliputi: mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi.
- 5) Mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*), meliputi: menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

¹⁷ Zakiah dan Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: ERZATAMA KARYA ABADI, Cet. 1, 2019), 8-13.

¹⁸ Ika Rahmawati, et all, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Gaya dan Penerapannya," Vol. 1, (2016), 1113.

2. Penggunaan Media Video

a. Pengertian Penggunaan Media Video

Media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membantu menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan suatu proses. Media yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung disebut media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan perangkat yang berperan penting dalam sebuah pembelajaran. identifikasi suatu pembelajaran yang baik adalah yang mampu memperoleh hasil belajar siswa yang maksimal.¹⁹ Media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang terdiri dari pesan, orang dan peralatan atau benda. Seorang pendidik menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada murid. Hal ini dikarenakan media pembelajaran sering diartikan sebagai alat atau sarana yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan informasi kepada murid, dengan tujuan mempermudah murid dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Pada era digitalisasi sekarang, banyak sekali jenis media yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya, mulai dari bentuk audio, visual, audio visual bahkan berbasis TIK. Dengan begitu banyaknya pilihan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik, diharapkan proses KBM menjadi lebih menarik, sehingga murid merasa nyaman dan benar-benar memahami substansi yang diajarkan oleh pendidik.

Selain itu, proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis peserta didik pada berbagai tingkatan usia. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil jika pendidik mampu untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan jenjang usia peserta didik.²⁰ Sedangkan video adalah media yang berbentuk elektronik memiliki gambar, suara

¹⁹ Shira Bella, et all, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Era Pandemi Melalui Metode *VideonBase Learning* Siswa Kelas X IPS SMAIT Baitussalam Prambanan", *Jurnal MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2021, 15.

²⁰ Ahmad Fakhri Hutaeruk, et all, *Media Pembelajaran Dan TIK*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), 54.

dan gerak. Video merupakan media yang menarik karena lengkap. Salah satu kelebihan video adalah dapat disusun dan dibuat dari sumber kehidupan yang nyata. Lebih mudah untuk dipahami karena menggambarkan apa yang sebenarnya. Video ini dapat dibuat sesuai keinginan. Guru dapat membuat video sesuai kebutuhan pembelajaran.

Video dengan durasi singkat atau panjang disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu pembelajaran. Media pembelajaran video juga merupakan media interaktif. Setelah siswa menonton video maka guru dapat meminta siswa membuat ulasan terkait video yang sudah ditonton. Bahkan diskusi dapat dilakukan dengan memanfaatkan tambahan ilmu dari video yang sudah diputar.

b. Manfaat Penggunaan Media Video

Manfaat penggunaan video sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Memperjelas materi pelajaran dengan menampilkan gambar dari beberapa sudut yang berbeda. Misalnya menampilkan gambar hewan dari jarak dekat, jauh, sisi depan, samping, belakang, dan atas.
- 2) Menarik perhatian siswa. Misalnya penggunaan gambar dan suara yang menarik pada video dapat menarik perhatian siswa.
- 3) Menampilkan perubahan gerakan dengan jelas menggunakan teknik *slow motion* dan *fast motion*. Misalnya memperlambat klip video berlari, dan mempercepat klip video pertumbuhan tomat.
- 4) Merangsang ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Misalnya menumbuhkan sikap cinta lingkungan melalui film pendek, menyajikan jenis-jenis hewan dengan video presentasi, menirukan gerakan olahraga dengan rekaman video.

²¹ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Komprehensif*, (Semarang: CV GRAHA EDU, 2009), 135

- 5) Memudahkan siswa menyaksikan peristiwa yang sulit dijangkau. Misalnya menyaksikan kehidupan harimau di hutan, peristiwa gunung meletus, dan lain sebagainya.

Selain bermanfaat bagi siswa, video pembelajaran juga bermanfaat bagi pengajar dan proses pembelajaran, yaitu untuk membantu pengajar dalam menjelaskan materi pelajaran, memperkaya alat bantu mengajar, mengembangkan kreativitas pengajar, dan mendukung penggunaan metode pembelajaran aktif.²²

c. Karakteristik Penggunaan Media Video

Karakteristik penggunaan media video pembelajaran adalah untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas pengguna maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu :²³

- 1) *Clarity of Message* (kejelasan pesan, dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi).
- 2) *Stand Alone* (berdiri sendiri), video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- 3) *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya), media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan

²² Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Komprehensif* (Semarang: CV GRAHA EDU, 2009), 136.

²³ Susi Susanti, et all, *Desain Media Pembelajaran SD/MI*, (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini: 2021), 88-89.

bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai keinginan.

- 4) *Representasi* Isi, materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.
- 5) Visualisasi dengan media, materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktekkan, memiliki tingkat keakuratan tinggi.
- 6) Menggunakan kualitas atau resolusi yang tinggi, tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap *spec sistem* computer.
- 7) Dapat digunakan secara klasik atau individual video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga dirumah.

d. Tujuan Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran

Beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga tujuan ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Kognitif
 - a) Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi.
 - b) Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.

c) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.

2) Tujuan Afektif

Dengan menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

3) Tujuan Psikomotorik

a) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.

b) Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.²⁴

Melihat beberapa tujuan yang dipaparkan di atas, sangatlah jelas peran video dalam pembelajaran. Video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, model-model pembelajaran, dan setiap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, siswa dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman actual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter menjadi lebih hidup.

e. Indikator Penggunaan Media Video

Indikator dari penggunaan media video adalah sebagai berikut:²⁵

1) Memperjelas materi pelajaran.

²⁴ Susi Susanti, et all, *Desain Media Pembelajaran SD/MI*, (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini: 2021), 95-96.

²⁵ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Komprehensif*, (Semarang: CV GRAHA EDU, 2009), 135

- 2) Menarik perhatian siswa.
- 3) Menampilkan perubahan gerakan dengan jelas menggunakan teknik *slow motion* dan *fast motion*.
- 4) Merangsang ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.
- 5) Memudahkan siswa menyaksikan peristiwa yang sulit dijangkau.

3. Strategi *Small Group Discussion*

a. Pengertian Strategi *Small Group Discussion*

Banyak guru mengelompokkan peserta didik untuk tujuan agar peserta didik berdiskusi dalam kelompok kecil. pengelompokkan sering kali dilakukan dengan cara meminta peserta didik berkelompok dengan teman yang terdekat tempat duduknya. Pengelompokkan seperti ini, banyak keuntungannya dilihat dari segi waktu akan lebih efektif.²⁶ Belajar secara berkelompok secara signifikan lebih baik daripada belajar secara individual. Walaupun demikian belajar secara berkelompok tidak harus dilakukan setiap saat, agar memiliki nilai positif terhadap keberhasilan peserta didik. Aktivitas belajar melalui diskusi kelompok kecil pada dasarnya bukan hanya mengutamakan pada penguasaan kemampuan akademik, seperti penguasaan materi pembelajaran, tetapi yang lebih utamanya adalah pengamalan peserta didik dalam berdiskusi, seperti berbagai ide, pendapat, memecahkan masalah bersama, membuat keputusan bersama.

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan membahas suatu topik yang dilakukan oleh beberapa orang yang mempunyai kepentingan bersama terhadap topik tersebut. Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bertujuan berbagi pengalaman atau informasi, mengambil keputusan, atau memecahkan berbagai masalah. Pengertian di atas, menggambarkan bahwa adanya sekelompok orang

²⁶ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Asparasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), 188.

berkumpul lalu bercakap-cakap tidak dapat dimaknai sebagai kegiatan diskusi kelompok. Percakapan dalam kelompok hanya dapat dikatakan sebagai diskusi, apabila memenuhi ciri-ciri tertentu. Secara umum, ukuran kelompok kecil yang terbaik mulai dari dua orang sampai enam orang. Jumlah anggota kelompok tersebut, yang paling umum digunakan, alasannya karena logistic dan sebagian karena semakin sedikit anggota kelompok, maka peserta didik akan mendapatkan lebih banyak waktu untuk berkontribusi daripada ketika dalam kelompok yang lebih besar.²⁷

b. Ciri-Ciri *Small Group Discussion*

Diskusi mempunyai beberapa ciri diantaranya ciri-ciri kegiatan diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Melibatkan kelompok yang jumlah peserta didiknya sekitar 2-5 orang.
- 2) Berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal, artinya setiap anggota dapat berkomunikasi langsung dengan anggota lainnya, semua anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk melihat, mendengarkan, serta berkomunikasi secara bebas dan langsung.²⁸
- 3) Yang utamanya adalah mempunyai tujuan yang jelas yang akan dicapai melalui kerja sama.
- 4) Berlangsung menurut proses yang sistematis menuju suatu kesimpulan.

c. Keunggulan Strategi *Small Group Discussion*

Metode diskusi yang diterapkan sebagai metode pembelajaran memiliki berbagai keunggulan sebagaimana diuraikan berikut ini:

- 1) Menumbuhkan sikap ilmiah dan jiwa demokratis karena:

²⁷ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Asparasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), 189.

²⁸ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Asparasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), 189.

- a) Mendorong siswa untuk berpartisipasi serta memiliki rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat.
 - b) Membiasakan siswa untuk mendapatkan dukungan dan sanggahan atas pendapatannya serta menerima pendapat orang lain.
 - 2) Tergalinya gagasan-gagasan baru yang memperkaya dan memperluas pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas.
 - 3) Menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan interaktif.²⁹
- d. Kelemahan Strategi *Small Group Discussion*

Sekalipun metode diskusi memiliki keunggulan, metode ini tidak terlepas dari kelemahan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pembicaraan dalam diskusi bisa keluar jalur atau batasan topik yang sedang dibahas.
 - 2) Pengajuan pendapat didominasi oleh siswa yang lebih siap, lebih menguasai materi, dan oleh siswa yang memiliki kebiasaan mendominasi pembicaraan.
 - 3) Peserta yang tidak siap dan tidak percaya diri akan pasif dan tidak berpartisipasi dan berkontribusi dalam pembicaraan.
 - 4) Diskusi melebihi waktu yang ditentukan atau diskusi tidak mencapai hasil yang diharapkan ketika batas waktu telah tiba.
 - 5) Ketika semua peserta diskusi tidak siap atau ada dua belah pihak yang saling mempertahankan pendapatnya, diskusi akan mengalami kebuntuan atau “*dead-lock*” dan tidak membuahkan hasil yang diharapkan.
- e. Strategi *Small Group Discussion*

Dilihat dari sasaran akhir dan pengaturan skenario peserta, strategi diskusi dapat dibedakan atas diskusi tertutup dan diskusi terbuka.³⁰

- 1) Diskusi Tertutup

²⁹ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, 50.

³⁰ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, 51.

Ciri-ciri diskusi tertutup adalah sebagai berikut:

- a) Diskusi tertutup ditunjukkan untuk menghasilkan atau berakhir dengan sebuah kesimpulan atau kesepakatan.
- b) Dalam diskusi tertutup pemimpin diskusi harus menguasai materi yang didiskusikan.
- c) Pimpinan diskusi berperan dalam mengarahkan penetapan judul, waktu diskusi, pembicaraan, dan lalu lintas pembicaraan.

2) Diskusi Terbuka

Diskusi terbuka memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Diskusi terbuka tidak harus berakhir dengan kesepakatan karena lebih bersifat memperluas dan menggali pengetahuan tentang topik yang dibahas.
- b) Topik dipilih secara demokratis oleh peserta.
- c) Pimpinan diskusi lebih berperan mengatur lalu lintas dan aturan pembicaraan dan waktu serta menjamin bahwa semua orang berpartisipasi aktif.

f. Diskusi Dilihat Dari Pengorganisasian Peserta

1) Diskusi Umum

Dilihat dari pengorganisasian peserta, diskusi dapat dibedakan pula atas diskusi umum dan diskusi kelompok. Dalam diskusi umum seluruh siswa berada dalam suatu ruangan yang sama dan membahas topik yang sama. Diskusi umum seperti ini juga diskusi kelompok besar.

2) Diskusi Kelompok Kecil

Dalam diskusi kelompok kecil siswa dikelompokkan ke dalam sejumlah kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 7 orang siswa sehingga dalam satu kelas terdapat sejumlah kelompok kecil. Setiap kelompok kecil

ditempatkan di ruang yang berbeda atau di bagian yang agak berjauhan dalam ruangan yang sama sehingga tidak akan terjadi gangguan suara antara kelompok diskusi. Masing-masing kelompok kecil dapat diberi topic yang sama atau yang berbeda tetapi tetap dalam lingkup topic utama yang sama.³¹

3) Diskusi Pleno

Diskusi pleno dimulai dengan diskusi kelompok kecil. Hasil diskusi kelompok kecil kemudian disajikan dalam diskusi pleno dalam mana semua kelompok kecil hadir dan menyajikan hasil diskusi di kelompok masing-masing. Hasil dari diskusi pleno merupakan rangkuman dari hasil diskusi semua kelompok kecil.

g. Indikator Strategi *Small Group Discussion*

Adapun indikator strategi *small group discussion* adalah sebagai berikut:³²

- 1) Keberanian berbicara.
- 2) Memberikan pendapat.
- 3) Menanggapi pendapat orang lain.
- 4) Menerima pendapat orang lain.
- 5) Pemerataan kesempatan berbicara.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam mempunyai tiga makna dalam setiap katanya. Secara bahasa sejarah memiliki arti masa lalu atau masa lampau, sedangkan menurut istilah sejarah memiliki arti kejadian masa lalu yang sudah terjadi, berkaitan dengan hidup manusia dan tidak dapat terulang kembali. Sedangkan kebudayaan sendiri tidak bisa dimaknai dengan kata benda melainkan harus

³¹ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, 52.

³² Widia Putri Suherman, "Penerapan Pendekatan *Conferencing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, No. 1, (Desember, 2016), 62.

dimaknai dengan kata sifat. Jadi, kebudayaan adalah segala kegiatan manusia dalam menciptakan, memikirkan, merasakan, dan memprakarsai sesuatu yang dapat dinikmati sebagai hasil karya atau karsa manusia dan bernilai seni. Sedangkan kata Islam mempunyai makna sebagai agama atau keyakinan dan merupakan penyempurna agama sebelumnya.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa sejarah kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran adalah suatu disiplin ilmu yang membahas tentang kejadian masa lampau umat Islam berupa karsa, cipta, dan rasa baik itu sebuah organisasi sosial, agama, perilaku sehari-hari, hukum, dan lain-lain. Dengan adanya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam peserta didik diharapkan dapat mengambil hikmah dari kejadian masa lalu dan dijadikan pelajaran agar dapat diterapkan dalam hidupnya.³³

b. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Berikut merupakan tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam:

- 1) Dapat mengambil hikmah atau suri tauladan yang baik dari kisah sejarah atau cerita sejarah.
- 2) Menambah pengetahuan juga wawasan tentang sejarah Islam dan Kebudayaan Islam yang terdahulu yang menekankan pada ranah kognitif agar menjadi bekal bagi peserta didik dalam membedakan perilaku baik dan buruk.
- 3) Memberikan kemauan dan penghayatan dalam meneladani hal positif dari fakta sejarah atau dari tokoh inspiratif Islam sehingga menjadi kepribadian yang luhur.³⁴

³³ Imam Fahrudiin, "Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan," *Kajian Teks Kependidikan Islam*, 5, No. 2 (juli-Desember, 2020), 71.

³⁴ Imam Fahrudiin, "Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan," *Kajian Teks Kependidikan Islam*, 5, No. 2 (juli-Desember, 2020), 72.

c. Isi Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam setiap jenjang pendidikan dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, hingga Madrasah Aliyah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hakikatnya memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan wawasan tentang sejarah dan kebudayaan Islam yang terjadi pada masa lampau. Jika dijabarkan, maka isi materi dalam setiap jenjang pendidikan adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Tingkat Madrasah Aliyah mengkaji tentang peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan di dunia Islam, perkembangan Islam di Indonesia.
- 2) Tingkat Madrasah Tsanawiyah mengkaji tentang Dinasti Umayyah, dinasti Abbasiyah, dan Dinasti Ayyubiyah.
- 3) Tingkat Madrasah Ibtidaiyah mengkaji tentang sejarah Arab sebelum Islam, Sejarah Rasulullah, dan Khulafaur Rasyidin.

5. Pengaruh Media Video dan Strategi *Small Group Discussion* Terhadap persepsi Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berpikir kritis merupakan hal penting untuk dikembangkan dalam diri peserta didik, karena berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk memanfaatkan potensinya dalam melihat masalah, memahami dan memecahkan masalah, namun berpikir kritis belum menjadi budaya di kalangan siswa. Hal demikian mungkin kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang mendorong mereka untuk memiliki persepsi berpikir kritis termasuk dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Maka dari itu perlunya berpikir kritis bagi siswa tentunya untuk melatih kerja otak dalam belajar memahami materi dan diharapkan pandai mengelola informasi yang diterima. Jika siswa tidak berpikir kritis yang terjadi adalah kesulitan

³⁵ Imam Fahrudiin, "Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan," *Kajian Teks Kependidikan Islam*, 5, No. 2 (juli-Desember, 2020), 72.

memecahkan masalah begitu juga dengan memahami materi atau tidak mengetahui informasi yang harus dipercaya.³⁶

Untuk mendukung persepsi berpikir kritis siswa harus didampingi oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai seperti menggunakan media video, dengan menggunakan media video akan muncul didalam diri siswa rasa ingin tahu dari apa yang dilihat dan didengar. Selain dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat, harus diimbangi dengan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai seperti diskusi kelompok kecil. Jadi, apa yang ingin diketahui siswa atau masalah yang didapatkan dari video yang telah dilihat cara menyelesaikannya adalah dengan melakukan diskusi. Dengan metode diskusi ini diharapkan siswa mampu memecahkan masalah yang dilakukan dengan berdiskusi dengan siswa lainnya, sehingga dalam proses memecahkan masalah tentunya diperlukan berpikir kritis untuk memecahkan dan kesepakatan bersama.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Telaah penelitian terdahulu dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama, adalah penelitian yang dilakukan oleh Meylinda Anggreani pada tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan berpikir kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Cirebon”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode diskusi kelompok terhadap persepsi berpikir kritis siswa.

³⁶ Raito, Sopia Agustin, “Pengaruh Implementasi Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Otomatisasi & Tata Kelola (OTKP) Di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut,” *Jurnal Masagi*, 01, 01, (2022), 2.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *True Experimental Design* dengan kelas eksperimen menggunakan metode diskusi kelompok kecil dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan desain penelitian adalah *Posttest-Only Kontrol Design*. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas VII SMPN 5 Kota Cirebon. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket untuk mengukur respon siswa terhadap metode diskusi kelompok dengan indikator berdasarkan tahapan dari metode diskusi kelompok dan tes uraian sebanyak 10 soal untuk mengukur persepsi berpikir kritis siswa.

Dari hasil penelitian ini, teknik analisis data untuk mengukur respon siswa terhadap strategi pembelajaran menggunakan *product moment* diperoleh 0,46 yang tergolong sedang, selanjutnya uji koefisien korelasi diperoleh t_{hitung} sebesar 2,97 dan t_{tabel} sebesar 2,03, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,97 > 2,03$), maka koefisien korelasi diterima dan signifikan. Teknik analisis data tes untuk mengetahui perbedaan pemahaman matematis kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji T-tes *for related*, diperoleh $t_{hitung} = 5,98$ dan $t_{tabel} = 1,99$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,98 > 1,99$), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.³⁷

Persamaan penelitian ini terletak pada X_1 nya yaitu metode diskusi kelompok dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun perbedaannya jika peneliti terdahulu menggunakan 2 variabel, sedangkan peneliti sekarang menggunakan 3 variabel. Perbedaan lainnya jika peneliti terdahulu dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Cirebon. Sedangkan peneliti sekarang ini dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

³⁷ Meylinda Anggreani, *Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Cirebon*, Skripsi, (Cirebon : Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati, 2015).

Penelitian kedua, adalah penelitian yang dilakukan oleh kris Hana Dewandaru dan Yoyok Yermiandhoko pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Kelas Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video pembelajaran terhadap persepsi berpikir kritis siswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN Wiyung 1 Surabaya, sedangkan sampel dari penelitian ini dipilih acak dari seluruh kelas V dan yang terpilih sebagai sampel adalah kelas V-A (kelas kontrol) dan V-B (kelas eksperimen).

Dari hasil penelitian ini diketahui harga $t_{hitung} = 5,64$ dengan taraf signifikansi 5% dan $db = 31 = 33 - 2 = 62$ diperoleh harga $t_{tabel} = 1,99$. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} hasil uji beda (uji t) pembelajaran menggunakan media video pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.³⁸

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu hanya menggunakan dua variabel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan 3 variabel.

Penelitian ketiga, adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ulfa pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Kemampuan berpikir kritis Siswa Sekolah Dasar PAB 25 Medan T.P 2020/2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran video, pengaruh media pembelajaran video terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah dasar PAB 25 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri sebanyak 3 kelas. Pengambilan sampel

³⁸ Kris Hana Dewandaru dan Yoyok Yermiandhoko, ”Pengaruh media Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Kelas Di Sekolah Dasar”, (Surabaya, 2014).

dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yakni sebanyak dua kelas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Pengujian hipotesis menggunakan uji t yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai rata-rata dan kategori pada kelas kontrol mendapatkan nilai sebesar 74,06 dan mendapatkan kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 82,60 dan mendapatkan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan statistik uji t yaitu t_{hitung} adalah $1.885 > 0,771$ ($dk = 70 - 2 = 68$ pada 5%). Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran video terhadap persepsi berpikir kritis siswa SD PAB 25 Medan.³⁹

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel Y yaitu berpikir kritis. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan 3 variabel.

Penelitian keempat, adalah penelitian yang dilakukan oleh Raito dan Sopia Agustin tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Implementasi Metode Diskusi terhadap Kemampuan berpikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Otomatisasi & Tata kelola (OTKP) Di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif inferensial, dengan mengumpulkan data atau informasi tentang fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan datanya adalah kuesioner yang disebarakan kepada 25 responden, observasi yang dilakukan di kelas X OTKP dengan melihat proses belajar siswa dan studi dokumentasi.

³⁹ Nurul Ulfa, *Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap kemampuan berpikir Kritis Siswa Sekolah dasar PAB 25 Medan T.P 2020/2021*, Skripsi, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021).

Sedangkan pengolahan data dilakukan melalui analisis data statistik. Berdasarkan uji statistik terdapat pengaruh antara metode diskusi pada mata pelajaran PAI sebesar 19,48% terhadap persepsi berpikir kritis siswa, sedangkan faktor- faktor lain yang mempengaruhi berpikir kritis siswa sebanyak 80.52% namun tidak diteliti dalam penelitian ini.⁴⁰

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan meneliti variabel Y yaitu persepsi berpikir kritis. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini menggunakan 2 variabel sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 3 variabel.

Penelitian kelima, adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Vita Susana dan Suyato pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan metode diskusi terhadap persepsi berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *two group* dengan *pretest posttest*.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Negeri Karangmojo dengan jumlah keseluruhan 113 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, yaitu diambil dua kelas untuk menjadi kelas eksperimen (VIII D) sebanyak 20 peserta didik dan kelas kontrol (VIII E) sebanyak 19 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah angket kemampuan berpikir kritis. Uji validitas yang digunakan dalam

⁴⁰ Rito, Sophia Agustin, “Pengaruh Implementasi Metode Diskusi Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Otomatisasi & Tata Kelola (OTKP) Di SMK Ciledug Al- Musaddadiyah Garut”, *Jurnal MASAGI*, 01,01, (2022).

penelitian ini adalah rumus korelasi *Product Moment*, dan uji reliabilitas instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo. Signifikansi pengaruh penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis dapat dibuktikan dengan perhitungan t-Test yang dilakukan pada skor angket kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil statistik t-Test menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 7,413 lebih besar dari nilai t_{table} 2,128 dengan taraf signifikansi 5%. Hal tersebut juga dibuktikan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kritis pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebelum intervensi metode diskusi (*pre test*) dengan nilai sebesar 0,034 ($sig. < 0,05$) maupun sebelum intervensi metode diskusi (*post test*) dengan nilai sebesar 0,040 ($Sig. < 0,05$) serta efektivitas penerapan metode diskusi pada kelas kontrol ($gain\ score = 0,4$) maupun kelas eksperimen ($gain\ score = 0,4$) termasuk ke dalam kategori sedang.⁴¹

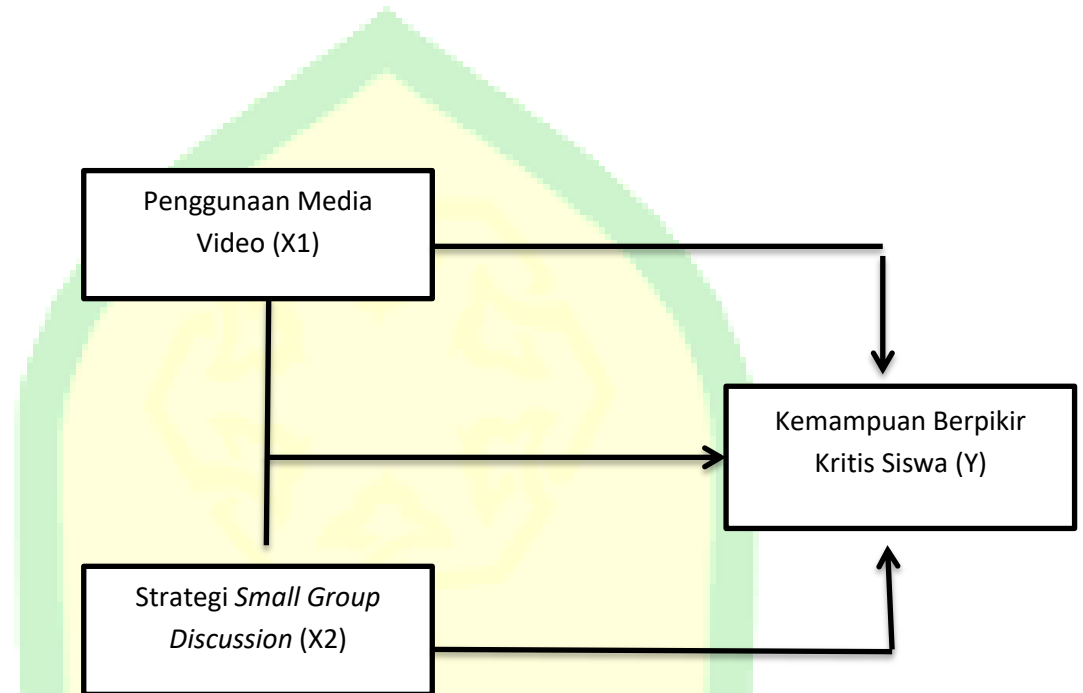
Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 3 variabel.

⁴¹ Dewi Vita Susana dan Suyato, "Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*, (2017).

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir adalah konsep yang berisi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam memberikan jawaban sementara.⁴² Berlandaskan teori dan kajian pustaka di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika media video yang digunakan baik maka persepsi berpikir kritis terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023 akan tinggi.
2. Jika strategi *Small Group Discussion* yang digunakan baik maka persepsi berpikir kritis terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023 akan tinggi.

⁴² Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan masalah (*Problem Solving*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017," *Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 5, No. 1 (2015), 148.

3. Jika penggunaan media video baik dan strategi *Small Group Discussion* baik maka persepsi berpikir kritis terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023 akan tinggi.
4. Jika media video yang digunakan tidak baik maka persepsi berpikir kritis terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023 akan rendah.
5. Jika strategi *Small Group Discussion* yang digunakan tidak baik maka persepsi berpikir kritis terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023 akan rendah.
6. Jika penggunaan media video tidak baik dan strategi *Small Group Discussion* tidak efektif maka persepsi berpikir kritis terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023 akan rendah.

D. Hipotesis Penelitian

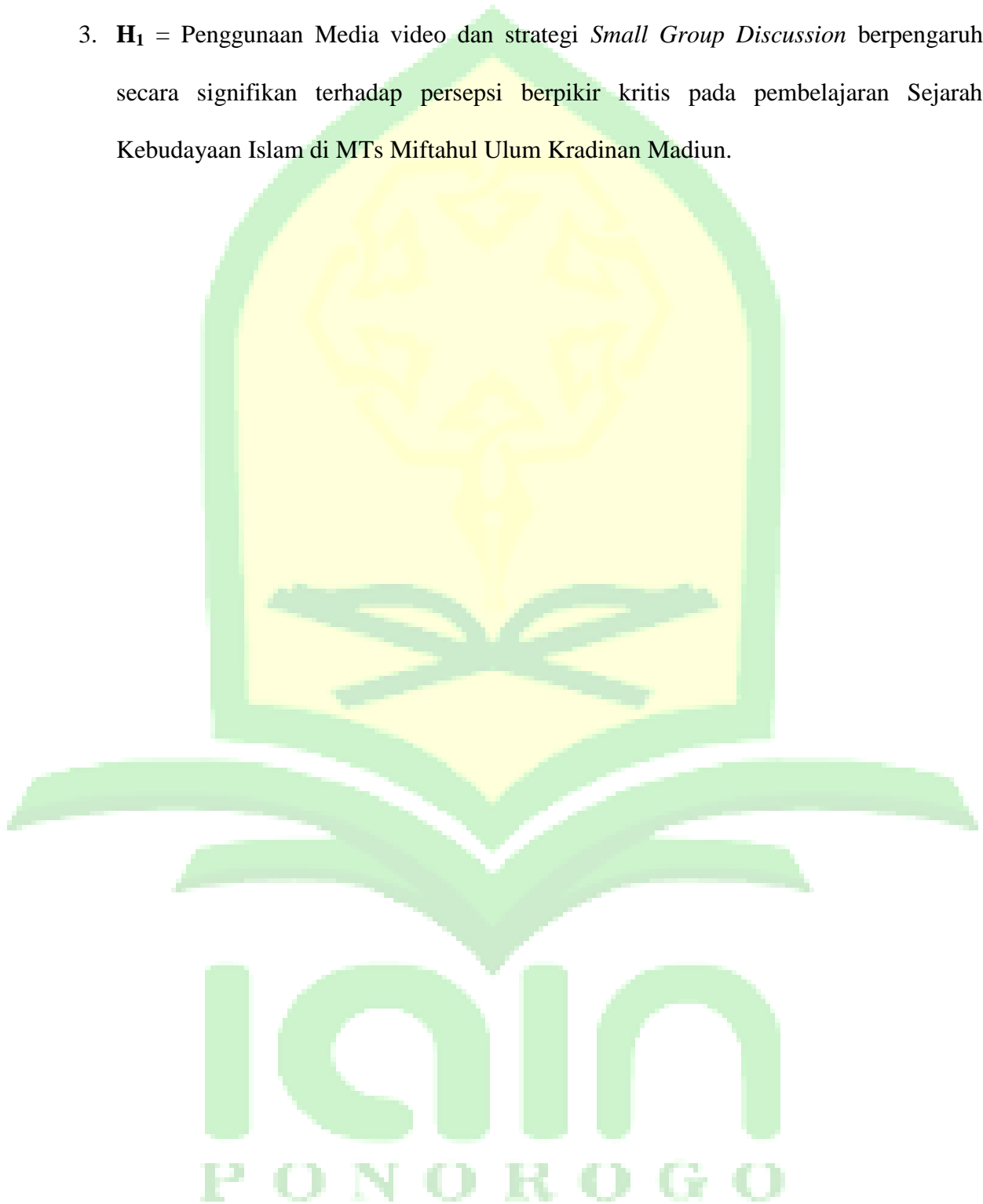
Hipotesis adalah dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berlandaskan teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.⁴³

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_1 = Penggunaan Media video berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

⁴³ Ismail, Isna farahsanti, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), 55.

2. H_1 = Strategi *Small Group Discussion* berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun.
3. H_1 = Penggunaan Media video dan strategi *Small Group Discussion* berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pada proses perhitungannya menggunakan angka-angka.⁴⁴ Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana, terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Pengertian lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran dari data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex Post Facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian menurut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut.⁴⁵ Artinya dalam penelitian dicari apa saja faktor dan variabel yang mungkin dapat mempengaruhi sebuah kejadian yang telah terjadi dan memiliki dampak yang signifikan.⁴⁶

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yang terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel dependen;

- a. Variabel independen adalah variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Y). Dalam penelitian

⁴⁴ Aries Veronica, et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 7.

⁴⁵ P. ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu Panduan Peneliti Skripsi, tesis, Disertasi, Karya Ilmiah Fury-Dosen, dan Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 5.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 126-127.

ini yang menjadi variabel independen adalah Media Video (X_1) dan Strategi *Small Group Discussion* (X_2).

- b. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang tergantung atau variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Persepsi Berpikir Kritis (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum yang beralamat di JL. PP Darussalam Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur, Kode Pos: 63174.

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan sejak terbitnya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan. 1 bulan untuk pengumpulan data dan 1 bulan untuk pengolahan data yang meliputi penyajian data dan proses bimbingan. Pengumpulan serta pengolahan data dilakukan peneliti dari bulan Februari sampai bulan Maret tahun 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti baik berupa benda, kejadian, orang, dan nilai.⁴⁷ Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas IX MTs Miftahul Ulum Kradinan yang berjumlah 45 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

⁴⁷ Adhi Kusumastuti, et all., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 32.

Tabel 3.1
Data Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
IX A	21 Anak
IX B	24 Anak

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau bisa disebut populasi dalam bentuk mini (*miniature population*).⁴⁸ Dalam penelitian pengambilan sampel sangat dibutuhkan karena adanya keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga dari peneliti, biasanya terjadi pada jumlah populasi yang besar.⁴⁹ Berdasarkan penelitian Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa dalam pengambilan sampel jika target kurang dari 100 maka harus mengambil semua sebagai penelitian populasi. Dan jika subjeknya besar dapat diambil sekitar 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan dari segi waktu, biaya, luas atau sempitnya wilayah pengamatan, dana, serta resiko yang ditanggung peneliti.⁵⁰ Dalam penelitian ini populasinya kurang dari 100 orang maka semua populasi dapat dijadikan sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Peneliti menggunakan 45 peserta didik untuk dijadikan sampel. Maka dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik pengambilan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵¹

⁴⁸ Adhi Kusumastuti, et al., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utams, 2020), 32.

⁴⁹ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), 104.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 234.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 133.

D. Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah bagian yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif. Variabel sendiri memiliki arti konsep yang memiliki nilai variasi. Variabel juga diartikan sebagai obyek atau atribut yang mempunyai variasi nilai. Contohnya sikap, motivasi, berat badan, kecerdasan, prestasi belajar merupakan atribut dari setiap orang. Sedangkan ukuran, bentuk, dan warna merupakan atribut dari objek.⁵²

Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Media Video (X_1)

Media video adalah jenis dari media pembelajaran, media video ini sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi yang sulit disampaikan dan sulit dipahami oleh peserta didik, keunggulan dari media video ini yaitu dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran seperti siswa mengetahui proses terjadinya gempa bumi dan lain lain. Sedangkan kelemahan media video ini adalah keterbatasan alat yang akan digunakan seperti tidak adanya proyektor di sekolah tersebut, biaya yang digunakan untuk membuat media tersebut, dan lain sebagainya.⁵³ Pada penelitian ini media video yang dimaksud adalah penggunaan media video menurut persepsi siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Strategi *Small Group Discussion* (X_2)

Small Group Discussion adalah sebuah pendekatan belajar yang berfokus pada pembelajaran individu pada kelompok kecil dimana kelompok tersebut saling bekerja sama dan berbagi pengalaman belajar secara bersama. Tujuan dari

⁵²Abid Mukhid, *metodologi Penelitian pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 61.

⁵³ Lina Novita, et all, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD", *Indonesian Journal of Primary Education*, 3,2, (September, 2019), 67.

Small Group Discussion adalah dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Tujuan lain dari *Small Group Discussion* adalah agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴ Pada penelitian ini, *Small Group Discussion* yang dimaksud adalah *Small Group Discussion* menurut persepsi siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Persepsi Berpikir Kritis (Y)

Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa.⁵⁵ Persepsi berpikir kritis adalah persepsi berpikir yang memperlihatkan kemampuan manusia dalam melihat kesenjangan antara kenyataan dan kebenaran dengan mengaku hal-hal ideal, serta mampu menganalisis dan mengevaluasi serta mampu membuat tahapan-tahapan pemecahan masalah, mampu menerapkan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam bentuk perilaku sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun dalam kehidupan bermasyarakat sesuai norma-norma yang berlaku.⁵⁶

Persepsi berpikir kritis tentunya memiliki tujuan dalam aspek kehidupan. Maka dari itu tujuan dari berpikir kritis adalah sebuah penelitian tentang pendapat pembicaraan. Berpikir kritis dapat membantu manusia menyelesaikan masalah dalam mengambil keputusan secara selektif. Ketika sedang berpikir maka sebuah aktivitas mental di dalam berpikir akan berusaha memecahkan masalah yang dihadapi. Hal tersebut dilakukan dengan cara menganalisa asumsi, memberi pendapat rasional, melakukan evaluasi, melakukan penyelidikan, dan terakhir

⁵⁴ Sofyan Susanto, "Efektivitas *Small Group Discussion* Dengan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Modern*, 06, 01, (2020), 56.

⁵⁵ Ainurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁵⁶ Reza Rachmadtullah, "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6, 2, (2015), 287.

pengambilan keputusan.⁵⁷ Pada penelitian ini persepsi berpikir kritis yang diteliti atau diukur yaitu persepsi berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Angket atau Kuesioner

Teknik angket adalah memberi pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Teknik angket cocok digunakan apabila peneliti tahu variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵⁸

Metode ini akan peneliti gunakan terkait untuk mencari data tentang penggunaan media video, Strategi *Small Group Discussion*, dan persepsi berpikir kritis. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa kemudian siswa mengisi dengan keadaan yang sebenarnya. Siswa diberikan penjelasan mengenai cara pengisian angket tersebut atau cara menjawab angket tersebut dan memberi tahu bahwasannya angket ini tidak termasuk dalam nilai mata pelajaran tertentu. Skala yang digunakan adalah *Skala Likert*.

Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Lalu indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang diperoleh berupa pernyataan

⁵⁷ Asrial Rita Syafitri, rayandra Asyhar, "Pengaruh Model *Inquiry Training* dan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Berpikir Ilmiah Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kimia Dasar", Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Pendekatan Saintifik Kleas IV SD Muatan IPA Pada Subtema Hewan dan Tumbuhan Di Lingk, 5, 1, (2016).

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 199.

atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif atau bersifat positif.⁵⁹

Berikut ini pemberian skor untuk jenjang *Skala Likert* baik untuk pertanyaan positif maupun negatif yang dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Sangat Setuju	4	4
Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	2
Sangat Tidak Setuju	1	1

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari data atau hal yang berhubungan dengan variabel yang berupa catatan, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, transkrip, notulen rapat dan lain-lain.⁶⁰ Arti lain dari dokumentasi adalah suatu proses yang terdiri dari proses observasi dan memori dan tidak terfokus pada orang tetapi objek yang lain.⁶¹

Metode ini akan peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun, struktur organisasi di sekolah tersebut, dan semua informasi yang bersangkutan dengan sekolah tersebut yang sudah tersusun rapi dalam bentuk dokumen.

⁵⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 194.

⁶⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, 263.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 203.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang akan diamati. Semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang penggunaan media video di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun.
2. Data tentang Strategi *Small Group Discussion* di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun.
3. Data tentang persepsi berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan islam di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun.

Untuk pengumpulan data tentang penggunaan media video (X_1) dan strategi *Small Group Discussion* (X_2) menggunakan angket. Sedangkan untuk Persepsi Berpikir Kritis (Y) juga tetap menggunakan angket. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3

Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Angket	Jumlah Item
Penggunaan Media Video (X_1)	Video dapat memperjelas materi pelajaran	Video yang diberikan oleh guru SKI mampu memperjelas isi materi pelajaran	1	1
		Video yang diberikan oleh guru SKI mampu menampilkan gambar dari beberapa sudut yang berbeda	2	1
	Video dapat menarik perhatian siswa	Video yang diberikan oleh guru SKI mampu menumbuhkan minat belajar siswa	3	1

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Angket	Jumlah	
	Video dapat menampilkan perubahan gerakan	Video yang diberikan oleh guru SKI menggunakan teknik <i>slow motion</i>	4	1	
		Video yang diberikan oleh guru SKI menggunakan teknik <i>fast motion</i>	5	1	
	Video dapat merangsang kemampuan siswa	Video yang diberikan oleh guru SKI mampu merangsang ranah afektif	6	1	
		Video yang diberikan oleh guru SKI mampu merangsang ranah psikomotorik	7	1	
		Video yang diberikan oleh guru SKI mampu merangsang ranah kognitif	8	1	
	Video dapat memudahkan siswa menyaksikan peristiwa yang sulit dijangkau	Video yang diberikan oleh guru SKI mampu menggambarkan peristiwa di masa lampau	9	1	
		Video yang diberikan oleh guru SKI mampu menggambarkan peristiwa yang belum terjadi	10	1	
	Strategi <i>Small Group Discussion</i> (X ₂)	Keberanian Berbicara	Siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum dapat mengungkapkan ide secara sukarela	1	1
			Siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum dapat lancar berbicara di depan kelas	2,3	2
		Memberikan Pendapat	Siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum dapat berbicara di depan kelas dengan volume yang cukup	4	1
Siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum dapat memberikan pendapat sesuai pembahasan			5	1	
Siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum dapat memberikan pendapat dengan lancar			6	1	
Siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum dapat mengungkapkan pendapat			7	1	

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Angket	Jumlah	
		dengan jelas			
	Menanggapi Pendapat Orang Lain	Siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum dapat menanggapi pendapat orang lain saat proses diskusi berlangsung	8	1	
	Menerima Pendapat Orang Lain	Siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum dapat mendengarkan pendapat orang lain sampai selesai	9	1	
	Pemerataan Kesempatan Berbicara	Siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum dapat memberikan kesempatan berbicara saat melakukan diskusi	10	1	
Persepsi Berpikir Kritis (Y)	Memberikan penjelasan sederhana	Siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum mampu memfokuskan penjelasan yang disampaikan	1	1	
		Siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum mampu menganalisis penjelasan yang disampaikan	2	1	
		Siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum mampu menjelaskan materi yang disampaikan	3	1	
		Siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan	4	1	
	Membangun keterampilan dasar	Siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum mampu mempertimbangkan kredibilitas sumber	5	1	
		Siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum mampu mengobservasi	6	1	
	Menyimpulkan	Siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum mampu menarik kesimpulan	7	1	
		Memberikan penjelasan lanjut	Siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum mampu mengidentifikasi asumsi	8	1

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Angket	Jumlah
	Mengatur strategi dan taktik	Siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum mampu berinteraksi dengan orang lain	9,10	2

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah kemampuan suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang sedang diukur. Validitas dapat mengukur ketepatan alat dalam memperoleh data.⁶² Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.⁶³

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas empiris. Validitas empiris dilakukan untuk melihat lebih berfungsi tidaknya sebuah soal, setelah soal itu diujicobakan kepada sampel yang representatif.⁶⁴

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi *Product Moment*⁶⁵ dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

⁶² Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian kuantitatif*, 132.

⁶³ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 8-9.

⁶⁴ Sumarna Surapranata, *Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung, 2004), 1.

⁶⁵ Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), 107.

Σx = Jumlah skor total variabel X

Σy = Jumlah skor total variabel Y

X^2 = Variabel X (Penggunaan video dan Strategi Small Group Discussion)

Y^2 = Variabel Y (Persepsi berpikir kritis)

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.

Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Selanjutnya apabila terdapat item-item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket atau diuji kembali.

Untuk uji validitas instrumen tahap 1 ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 21 responden. Dimana 21 responden tersebut dijadikan uji penelitian dengan menggunakan 10 butir pernyataan variabel penggunaan media video, 10 butir pernyataan variabel strategi *small group discussion*, dan 10 butir pernyataan persepsi berpikir kritis. Nilai r_{tabel} yang digunakan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,4329$.

Hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.4

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Instrumen Penggunaan Media Video Tahap 1

No. Soal	"r"hitung	"r"tabel	Keterangan
1	0,7901	0,4329	Valid
2	0,8119	0,4329	Valid
3	0,734	0,4329	Valid
4	0,6727	0,4329	Valid

5	0,4585	0,4329	Valid
6	0,8273	0,4329	Valid
7	0,8769	0,4329	Valid
8	0,5139	0,4329	Valid
9	0,5471	0,4329	Valid
10	0,829	0,4329	Valid

Adapun hasil perhitungan uji validitas variabel strategi *small group discussion* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Strategi *Small Group Discussion* Tahap 1

No. Soal	“r”hitung	“r”tabel	Keterangan
1	0,5419	0,4329	Valid
2	0,7325	0,4329	Valid
3	0,4385	0,4329	Valid
4	0,4584	0,4329	Valid
5	0,6258	0,4329	Valid
6	0,5711	0,4329	Valid
7	0,4656	0,4329	Valid
8	0,205	0,4329	Tidak Valid
9	0,5197	0,4329	Valid
10	0,6169	0,4329	Valid

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji validitas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen strategi *small group discussion* yang dinyatakan valid berjumlah 9 item dengan nomor item 1,2,3,4,5,6,7,9, dan 10. Sedangkan item dengan nomor 9 dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas variabel persepsi berpikir kritis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Instrumen Persepsi Berpikir Kritis Tahap 1

No. Soal	"r"hitung	"r"tabel	Keterangan
1	0,5454	0,4329	Valid
2	0,4421	0,4329	Valid
3	0,4843	0,4329	Valid
4	0,4818	0,4329	Valid
5	0,7201	0,4329	Valid
6	0,7119	0,4329	Valid
7	0,6561	0,4329	Valid
8	0,4156	0,4329	Tidak Valid
9	0,2166	0,4329	Tidak Valid
10	0,4333	0,4329	Valid

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji validitas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen persepsi berpikir kritis yang dinyatakan valid berjumlah 8 item dengan nomor item 1,2,3,4,5,6,7, dan 10. Sedangkan item dengan nomor 8 dan 9 dinyatakan tidak valid.

Setelah instrumen strategi *small group discussion* dan instrumen persepsi berpikir kritis yang tidak valid diganti dengan pernyataan baru, maka instrumen diujikan kembali ke sampel sesungguhnya yang berjumlah 45 responden. Nilai r_{tabel} yang digunakan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $r_{\text{tabel}} = 0,294$. Berikut hasil rekapitan uji validitas instrumen valid, yang akan digunakan pada analisis selanjutnya.

Tabel 3.7

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Instrumen Strategi *Small Group Discussion* Tahap 2

No. Soal	"r"hitung	"r"tabel	Keterangan
1	0,512	0,294	Valid
2	0,612	0,294	Valid
3	0,672	0,294	Valid
4	0,498	0,294	Valid
5	0,635	0,294	Valid
6	0,504	0,294	Valid
7	0,341	0,294	Valid
8	0,501	0,294	Valid
9	0,531	0,294	Valid
10	0,399	0,294	Valid

Tabel 3.8

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Instrumen Persepsi Berpikir Kritis Tahap 2

No. Soal	"r"hitung	"r"tabel	Keterangan
----------	-----------	----------	------------

1	0,385	0,294	Valid
2	0,347	0,294	Valid
3	0,457	0,294	Valid
4	0,478	0,294	Valid
5	0,706	0,294	Valid
6	0,593	0,294	Valid
7	0,663	0,294	Valid
8	0,380	0,294	Valid
9	0,390	0,294	Valid
10	0,516	0,294	Valid

2. Reliabilitas

Dalam instrumen penelitian harus memenuhi syarat reliabilitas. Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur agar tetap konsisten dari waktu ke waktu.⁶⁶ Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.⁶⁷ Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, rumus yang akan digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:⁶⁸

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Sedangkan rumus untuk varians, yaitu:

$$s^2 = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{N} \right)^2}{N}$$

⁶⁶ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian kuantitatif*, 133.

⁶⁷ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 43.

⁶⁸ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), 37-38.

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan dan banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian butir

at^2 = Varians total

N = Jumlah Responden

Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitiannya dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 29.0 sebagai berikut:

Tabel 3.9

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan Media Video

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	10

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel penggunaan media video memiliki nilai *alpha Cronbach's* $0,869 > 0,6$. Dengan demikian variabel penggunaan media video dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.10

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Strategi *Small Group Discussion*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.699	10

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel strategi *Small Group Discussion* memiliki nilai *Alpha Cronbach's* $0,699 > 0,6$. Dengan demikian variabel strategi *Small Group Discussion* dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3.11

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Berpikir Kritis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.654	10

Dari keterangan tabel diatas, diketahui bahwa variabel persepsi berpikir kritis memiliki nilai *Alpha Cronbach's* $0,654 > 0,6$. Dengan demikian variabel persepsi berpikir kritis dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara dalam mengolah data menjadi informasi, sehingga dapat memahami karakteristik data tersebut dan dapat menjawab masalah yang berkaitan dengan fenomena dalam penelitian.⁶⁹ Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga sifat datanya mudah dipahami serta dapat juga untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang didapat dari sampel.⁷⁰ Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁹ Sambas Ali M dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 152.

⁷⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 93-94.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam sebuah penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.⁷¹

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal yakni distribusi data tidak menceng ke kanan atau ke kiri.⁷²

Dalam menghindari kesalahan di penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus *Uji Kolmogorov-Smirnov*. Rumusnya adalah sebagai berikut:⁷³

Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji :

$$D_{\max} = \left(\frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right)$$

Keterangan :

n = Jumlah data

f_i = Frekuensi

f_{ki} = Frekuensi kumulatif

⁷¹ Jubileee Enterprise, *lancar menggunakan SPSS Untuk Pemula* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2018), 49.

⁷² Singgih Santoso, *statistic Multivariat: Konsep dan Aplikasi Dengan Spss* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2010), 43.

⁷³ Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 204- 205.

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha} (n)$$

$$\text{Keputusan} = \text{Tolak } H_0 \text{ apabila } D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$$

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji kelinieran garis regresi. Uji linieritas digunakan pada analisis regresi linier berganda. Dalam uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel Y. Berdasarkan model garis regresinya maka dapat diuji linieritas garis regresinya.

Langkah-langkah uji linieritas adalah sebagai berikut:⁷⁴

Hipotesis

H_0 : Garis regresi linier

H_1 : Garis regresi non linier

Statistik Uji (SPSS):

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig.* pada *Deviation from Linearity*

α = Tingkat *signifikansi* yang dipilih 0,05 atau 0,01

keputusan = Tolak H_0 apabila *P-value* < α

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam suatu penelitian ke penelitian lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi *glejser* dengan bantuan SPSS. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

⁷⁴ Andhita Dessy Wlansari, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55.

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji :

α : 0,05

P-Value : Ditunjukkan oleh nilai signifikansi

Keputusan :

H_0 ditolak apabila $\text{Sig.} \leq \alpha$

Berarti terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengkaji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas peneliti menggunakan ketentuan dengan melihat hasil VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.⁷⁵

2. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model regresi linier sederhana adalah model probabilistic yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi dinamakan variabel independen dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen.⁷⁶ Teknik analisis sederhana ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2. Persamaan regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_i$$

⁷⁵ Tony Wijaya, *Analisis data Penelitian Menggunakan SPSS*(Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2013), 119.

⁷⁶ Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 5.

1) Mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n\bar{x}\bar{y}}{\sum x_1^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

2) Menghitung nilai dalam tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) untuk menguji pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat, sebagai berikut:

Tabel 3.12
ANOVA (*Analysis of Variance*)

<i>Variation</i>	<i>Df</i>	<i>Sum of Squares (SS)</i>	<i>Mean Square (MS)</i>
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$ atau $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE}$$

3) Menghitung koefisien (R^2) untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

b. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda untuk menjawab rumusan masalah nomor 3. Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi dengan 1 variabel dependen kontinyu

beserta k (dua atau lebih) variabel independen kontinu/kategorik.⁷⁷ Persamaan regresi linier ganda untuk yang dua variabel bebas dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

1) Mencari nilai b_0 , b_1 , dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_2Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1X_2 = \sum x_1x_2 - \frac{\sum x_1 \sum x_2}{n}$$

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{\sum x_2 \sum y}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2) Menghitung nilai dalam tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) untuk menguji pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat, sebagai berikut:

Tabel 3.13
ANOVA (*Analysis of Variance*)

Variation	Df	Sum of Squares (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $b_0 \sum y + b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regression (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$ atau SST = SSR + SSE	

⁷⁷ Johan Harlan, *Analisis regresi Linier*, (Depok: Gunadarma, 2018), 13.

Daerah penolakan:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{MSR}}{\text{MSE}}$$

H_0 ditolak apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\alpha(1; n-2)}$

3) Menghitung koefisien determinasi (R^2)

$$R^2 = \frac{\text{SSR}}{\text{SST}}$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IX Mts Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2022/2023

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang penggunaan media video. Data ini didapatkan dari angket yang disebar pada siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023 yang terpilih sebagai responden yang berjumlah 45 siswa. Adapun hasil skor angket variabel penggunaan media video pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Skor Angket Penggunaan Media Video Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Siswa Kelas IX MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Skor	Frekuensi
1	19	2
2	26	5
3	27	5
4	28	4
5	29	5
6	30	8
7	31	2
8	32	1
9	33	2

No.	Skor	Frekuensi
10	35	1
11	36	6
12	37	1
13	38	2
14	40	1
	Jumlah	45

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel penggunaan media video tertinggi adalah 40 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 19 dengan frekuensi 2 orang. Dari data diatas, penggunaan media video pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, ataupun rendah, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 29.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi Statistik Penggunaan Media Video

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
penggunaan media video	45	19	40	30.31	4.587
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $M_x = 30,31$ dan $SD_x = 4,587$. Untuk mengetahui tingkatan penggunaan media video tergolong tinggi, sedang, ataupun rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah.
- c. Skor antara $Mx - SDx$ sampai $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori sedang.⁷⁸

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mx + 1.SDx &= 30,31 + 1. 4,587 \\
 &= 30,31 + 4,587 \\
 &= 34,897 \text{ (dibulatkan menjadi 35)} \\
 \\
 \text{b. } Mx - 1.SDx &= 30,31 - 1.4,587 \\
 &= 30,31 - 4,587 \\
 &= 25,723 \text{ (dibulatkan menjadi 26)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 35 dikategorikan tingkat penggunaan media video tinggi, sedangkan skor 26 sampai dengan 35 dikategorikan tingkat penggunaan media video sedang, dan skor kurang dari 26 dikategorikan tingkat penggunaan media video rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori penggunaan media video pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:



⁷⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

Tabel 4.3**Persentase dan kategori penggunaan media video**

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 35	10	22,22%	Tinggi
2	26 sampai dengan 35	33	73,33%	Sedang
3	Kurang dari 26	2	4,44%	Rendah
	Jumlah	45	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan penggunaan media video pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 responden (22,22%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 33 responden (73,33%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 2 responden (4,44%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan media video pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan dalam kategori sedang dengan presentasi (73,33%).

2. Deskripsi Data Tentang Strategi *Small Group Discussion* Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IX di Mts Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2022/2023

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang strategi *small group discussion*. Data ini didapatkan dari angket yang disebarkan yang disebarkan pada siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023 yang terpilih sebagai responden yang berjumlah 45 siswa. Adapun hasil skor angket variabel penggunaan media video

siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4

Skor Angket Tentang Strategi *Small Group Discussion* Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Skor	Frekuensi
1	22	1
2	23	1
3	24	1
4	25	2
5	26	3
6	27	9
7	28	5
8	29	7
9	30	6
10	31	2
11	32	3
12	33	2
13	34	2
14	36	1
	Jumlah	45

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel strategi *small group discussion* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun tertinggi adalah 36 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 22 dengan frekuensi 1 orang. Dari data diatas, strategi *small group discussion* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di

MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, ataupun rendah, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 29.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Strategi *Small Group Discussion*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
small group discussion	45	22	36	28.69	2.930
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $M_x = 28,69$ dan $SD_x = 2,930$. Untuk mengetahui tingkatan strategi *small group discussion* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun tergolong tinggi, sedang, ataupun rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori sedang.
- c. Skor antara $M_x - SD_x$ sampai $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori sedang.⁷⁹

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } M_x + 1.SD_x &= 28,69 + 1. 2,930 \\ &= 28,69 + 2,930 \\ &= 31,62 \text{ (dibulatkan menjadi 32)} \end{aligned}$$

$$\text{b. } M_x - 1.SD_x = 28,69 - 1. 2,930$$

⁷⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

$$= 28,69 - 2,930$$

$$= 25,76 \text{ (dibulatkan menjadi 26)}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 32 dikategorikan tingkat strategi *small group discussion* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun tinggi, sedangkan skor 26 sampai dengan 35 dikategorikan tingkat strategi *small group discussion* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun sedang, dan skor kurang dari 26 dikategorikan tingkat strategi *small group discussion* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori strategi *small group discussion* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Persentase dan kategori strategi *small group discussion*

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 32	5	11,11%	Tinggi
2	26 sampai dengan 32	35	77,78%	Sedang
3	Kurang dari 26	5	11,11%	Rendah
	Jumlah	45	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan strategi *small group discussion* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun dalam

kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (11,11%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 35 responden (77,78%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 2 responden (11,11%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa strategi *small group discussion* pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun dalam kategori sedang dengan presentasi (77,78%).

3. Deskripsi Data Tentang Persepsi Berpikir Kritis Siswa Kelas IX Mts Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2022/2023

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang persepsi berpikir kritis siswa kelas IX MTs miftahul ulum kradinan tahun ajaran 2022/2023. Data ini didapatkan dari angket yang disebarakan yang disebarakan pada siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023 yang terpilih sebagai responden yang berjumlah 45 siswa. Adapun hasil skor angket variabel tentang persepsi berpikir kritis siswa kelas IX MTs miftahul ulum kradinan tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7

Skor dan Frekuensi Persepsi Berpikir Kritis Siswa Kelas IX Mts Miftahul Ulum Kradinan Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Skor	Frekuensi
1	23	1
2	25	4
3	26	4
4	27	6
5	28	5
6	29	6
7	30	7

8	31	3
9	32	3
10	33	2
11	34	4
	Jumlah	45

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel persepsi berpikir kritis siswa kelas IX MTs miftahul ulum kradinan tahun ajaran 2022/2023 tertinggi adalah 34 dengan frekuensi 4 orang dan skor terendah adalah 23 dengan frekuensi 1 orang. Dari data diatas, persepsi berpikir kritis siswa kelas IX MTs miftahul ulum kradinan tahun ajaran 2022/2023 dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, ataupun rendah, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 29.0 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Deskripsi Statistik Persepsi Berpikir Kritis Siswa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi berpikir kritis	45	23	34	28.98	2.792
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $M_x = 28,98$ dan $SD_x = 2,792$. Untuk mengetahui tingkatan persepsi berpikir kritis tergolong tinggi, sedang, ataupun rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori tinggi.

- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori sedang.
- c. Skor antara $Mx - SDx$ sampai $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori sedang.⁸⁰

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mx + 1.SDx &= 28,98 + 1. 2,792 \\
 &= 28,98 + 2,792 \\
 &= 31,772 \text{ (dibulatkan menjadi 32)} \\
 \\
 \text{b. } Mx - 1.SDx &= 28,98 - 1. 2,792 \\
 &= 28,98 - 2,792 \\
 &= 26,188 \text{ (dibulatkan menjadi 26)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 32 dikategorikan tingkat persepsi berpikir kritis siswa kelas IX MTs miftahul ulum kradinan tahun ajaran 2022/2023 tinggi, sedangkan skor 26 sampai dengan 32 dikategorikan tingkat persepsi berpikir kritis siswa kelas IX MTs miftahul ulum kradinan tahun ajaran 2022/2023 sedang, dan skor kurang dari 26 dikategorikan tingkat persepsi berpikir kritis siswa kelas IX MTs miftahul ulum kradinan tahun ajaran 2022/2023 rendah. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori tentang persepsi berpikir kritis siswa kelas IX MTs miftahul ulum kradinan tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:



 IAIN

 PONOROGO

⁸⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

Tabel 4.9. Persentase dan Kategori Persepsi Berpikir Kritis

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 32	6	13,33%	Tinggi
2	26 sampai dengan 32	34	75,56%	Sedang
3	Kurang dari 26	5	11,11%	Rendah
	Jumlah	45	100%	-

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan persepsi berpikir kritis siswa kelas IX pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 6 responden (13,33%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 34 responden (75,56%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 5 responden (11,11%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa persepsi berpikir kritis siswa kelas IX pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Kradinan dalam kategori sedang dengan presentasi (75,56%).

B. Statistik Inferensial

1. Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Persepsi Berpikir Kritis

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini yaitu menggunakan Kolmogorov smirnov. Apabila hasil signifikansi $>0,05$ maka berdistribusi normal dan apabila signifikansi $<0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas rumusan masalah 1 yaitu:

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas Penggunaan Media Video Terhadap Persepsi Berpikir Kritis

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.71858724
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.061
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Berdasarkan output di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas Kolmogorov smirnov dari penggunaan media video adalah 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas pada rumusan masalah 1 bisa dipenuhi.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinearan garis regresi. Data bisa disebut linier apabila nilai sig > 0,05 dan disebut tidak linier apabila nilai sig < 0,05.

Adapun hasil uji linieritas pada rumusan masalah 1 yaitu :

Tabel 4.11. Hasil Uji Linieritas Penggunaan Media Video Terhadap Persepsi Berpikir Kritis

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
BERPIKIR KRITIS * MEDIA VIDEO	Between Groups	(Combined)	266.822	13	20.525	1.470	.185
		Linearity	33.451	1	33.451	2.396	.132
		Deviation from Linearity	233.371	12	19.448	1.393	.221
	Within Groups		432.822	31	13.962		
	Total		699.644	44			

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *deviation From Linearity sig.* adalah 0,221 >0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara penggunaan media video terhadap persepsi berpikir kritis.

3) Uji Heterokedastitas

Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas, peneliti menggunakan uji glejser, yaitu dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai *Absolute residual* atau Abs_RES dengan rumus persamaan regresinya adalah:

$|U_t| = a + BX_t + v_t$. Jika nilai signifikansi >0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.12. Hasil Uji Heteroskedastisitas Penggunaan Media Video dan Terhadap Persepsi Berpikir Kritis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.689	1.627		1.038	.305
	Penggunaan media video	.016	.053	.046	.302	.764

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi penggunaan media video adalah 0,764 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diukur melalui tingkat asosiasi hubungan antar variabel bebas melalui besaran koefisien (r). variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Adapun hasil uji multikolinieritas pada rumusan masalah 1 yaitu:

Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinieritas Penggunaan Media Video Terhadap Persepsi Berpikir kritis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	24.776	2.770		8.944	.000		
Penggunaan media video	.139	.090	.228	1.534	.132	1.000	1.000

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel penggunaan media video adalah $1,000 > 0,10$. Kemudian nilai VIF variabel penggunaan media video adalah $1,000 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Hipotesis

Tujuan uji hipotesis rumusan masalah pertama adalah untuk menguji pengaruh penggunaan media video terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan regresi linier sederhana yaitu:

Tabel 4.14. Anova Penggunaan Media Video Terhadap Persepsi Berpikir Kritis

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.732	1	121.732	9.333	.004
	Residual	560.846	43	13.043		
	Total	682.578	44			

Hipotesis:

H₀: Tidak ada pengaruh penggunaan media video terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023.

H₁: Terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahu Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023.

Apabila nilai sig <0,05, maka H₀ ditolak. Jika sig >0,05, maka H₀ diterima. tabel 4.14 diatas menunjukkan F hitung = 9,333 dan Sig 0,004 <0,05, sehingga H₀ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahu Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 4.15. Model Summary Penggunaan Media Video Terhadap Persepsi Berpikir Kritis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422	.178	.159	3.611

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai pengaruh (R^2) adalah 0,178 atau 17,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media

video mempengaruhi persepsi berpikir kritis sebesar 17,8%. Sedangkan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 4.16. Coefficients Penggunaan Media Video Terhadap Persepsi Berpikir Kritis

		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.861	4.717		2.514	.016
	media video	.384	.126	.422	3.055	.004

a = angka konstan dari unstandardized coefficients (kolom B). dalam rumusan ini nilainya adalah 11,861. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada penggunaan media video (X_1) maka nilai konsisten persepsi berpikir kritis adalah 11,861.

b = angka koefisien regresi. Nilainya adalah 0,384 untuk penggunaan media video. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% penggunaan media video (X_1 , maka persepsi berpikir kritis akan meningkat sebesar 0,384.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media video (X_1) berpengaruh positif terhadap persepsi berpikir kritis (Y). sehingga persamaan regresinya adalah

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 11,861 + 0,384X_1$$

2. Pengaruh Strategi *Small Group Discussion* Terhadap persepsi Berpikir Kritis

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini yaitu menggunakan Kolmogorov smirnov. Apabila hasil signifikansi $>0,05$ maka berdistribusi normal dan

apabila signifikansi $<0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas rumusan masalah 2 yaitu:

Tabel 4.17. Hasil Uji Normalitas Strategi *Small Group Discussion* Terhadap Persepsi Berpikir Kritis

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.40548799
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.044
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan output di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas Kolmogorov smirnov dari strategi *small group discussion* adalah $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas pada rumusan masalah 2 bisa dipenuhi.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Data bisa disebut linear apabila nilai sig $>0,05$ dan disebut tidak linier apabila nilai sig $<0,05$.

Adapun hasil uji linieritas pada rumusan masalah 2 yaitu:

Tabel 4.18. Hasil Uji Linieritas Strategi *Small Group Discussion* Terhadap Persepsi Berpikir Kritis

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
BERPIKIR KRITIS * SMALL GROUP DISCUSSION	Between Groups	(Combined)	172.654	13	13.281	2.417	.022
		Linearity	88.377	1	88.377	16.085	<.001
		Deviation from Linearity	84.277	12	7.023	1.278	.280
	Within Groups		170.324	31	5.494		
	Total		342.978	44			

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas, dapat diketahui nilai *deviation from linearity sig.* adalah 0,280 >0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara strategi *small group discussion* terhadap persepsi berpikir kritis.

3) Uji Heterokedastitas

Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas, peneliti menggunakan uji glejser, yaitu dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai *absolute residual* atau Abs_RES dengan rumus persamaan regresinya adalah

$|U_t| = a + BX_t + vt$. Jika nilai signifikansi >0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.19. Hasil Tes Heterokedastisitas Strategi *Small Group Discussion* Terhadap Persepsi Berpikir Kritis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.932	2.019		-1.453	.154
	Small group discussion	.169	.070	.345	2.411	.270

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi strategi *small group discussion* adalah 0,270 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diukur melalui tingkat asosiasi hubungan antar variabel bebas melalui besaran koefisien (r). variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Adapun hasil uji multikolinieritas pada rumusan masalah 2 yaitu

Tabel 4.20. Hasil Tes Multikolinieritas Strategi *Small Group Discussion* Terhadap Persepsi Berpikir Kritis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.099	3.611		4.182	.000		
	Strategi small group discussion	.484	.125	.508	3.863	.000	1.000	1.000

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel strategi *small group discussion* adalah $1,000 > 0,10$. Kemudian nilai VIF variabel strategi *small group discussion* adalah $1,000 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Hipotesis

Tujuan uji hipotesis rumusan masalah ketiga adalah untuk menguji pengaruh penggunaan media video dan strategi *small group discussion* terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan regresi linier sederhana yaitu:

Tabel 4.21. Anova Strategi *Small Group Discussion* Terhadap Persepsi Berpikir Kritis

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.377	1	88.377	14.926	,001
	Residual	254.600	43	5.921		
	Total	342.978	44			

Hipotesis:

H₀: Tidak ada pengaruh strategi *small group discussion* terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahu Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023.

H₁: Terdapat pengaruh strategi *small group discussion* terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahu Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023.

Apabila nilai sig $< 0,05$, maka H₀ ditolak. Jika sig $> 0,05$, maka H₀ diterima. tabel 4.22 diatas menunjukkan F hitung = 14,926 dan Sig 0,001

<0,05, sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi *small group discussion* terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahu Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 4.22. Model Summary Strategi *Small Group Discussion* Terhadap Persepsi Berpikir Kritis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508	.258	.240	2.433

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai pengaruh (R^2) adalah 0,258 atau 25,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi *small group discussion* mempengaruhi persepsi berpikir kritis sebesar 25,8%. Sedangkan sisanya 74,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 4.23. Coefficients Strategi *Small Group Discussion* Terhadap Persepsi Berpikir Kritis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.099	3.611		4.182	<,001
small group discussion	.484	.125	.508	3.863	<,001

a = angka konstan dari unstandardized coefficients (kolom B). dalam rumusan ini nilainya adalah 15,099. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada strategi *small group discussion* (X_2) maka nilai konsisten persepsi berpikir kritis adalah 15,099.

b = angka koefisien regresi. Nilainya adalah 0,484 untuk strategi *small group discussion*. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan

1% strategi *small group discussion* (X_2), maka persepsi berpikir kritis akan meningkat sebesar 0,484.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa strategi *small group discussion* (X_2) berpengaruh positif terhadap persepsi berpikir kritis (Y). sehingga persamaan regresinya adalah

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 15,099 + 0,484X_2$$

3. Pengaruh Penggunaan Media Video Dan Strategi *Small Group Discussion* Terhadap Perspektif berpikir Kritis.

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini yaitu menggunakan Kolmogorov smirnov. Apabila hasil signifikansi $>0,05$ maka berdistribusi normal dan apabila signifikansi $<0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas rumusan masalah 3 yaitu:

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.39488516
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.030
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.958
	99% Confidence Lower	.953

T	Interval	Bound	
		Upper Bound	.964

bel 4.24. Hasil Uji Normalitas Penggunaan Media Video dan Strategi

***Small Group Discussion* Terhadap Persepsi berpikir kritis**

Berdasarkan output di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas Kolmogorov smirnov dari penggunaan media video dan strategi *small group discussion* adalah 0,200 >0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas pada rumusan masalah 3 bisa dipenuhi.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Data bisa disebut linear apabila nilai sig >0,05 dan disebut tidak linier apabila nilai sig <0,05. Adapun hasil uji linieritas pada rumusan masalah 3 yaitu:

Tabel 4.25. Hasil Uji Linieritas Penggunaan Media Video Terhadap Persepsi Berpikir Kritis

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
BERPIKIR KRITIS * MEDIA VIDEO	Between Groups	(Combined)	266.822	13	20.525	1.470	.185
		Linearity	33.451	1	33.451	2.396	.132
		Deviation from Linearity	233.371	12	19.448	1.393	.221
	Within Groups		432.822	31	13.962		
	Total		699.644	44			

Tabel 4.26. Hasil Uji Linieritas Strategi *Small Group Discussion*

Terhadap Persepsi Berpikir Kritis

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
BERPIKIR KRITIS * SMALL GROUP DISCUSSION	Between Groups	(Combined)	172.654	13	13.281	2.417	.022
		Linearity	88.377	1	88.377	16.085	<.001
		Deviation from Linearity	84.277	12	7.023	1.278	.280
	Within Groups		170.324	31	5.494		
	Total		342.978	44			

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *deviation from linearity sig.* penggunaan media video adalah 0,221 >0,05.

Kemudian nilai *deviation from linearity sig.* strategi *small group discussion* adalah 0,280 >0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara penggunaan media video dan strategi *small group discussion* terhadap persepsi berpikir kritis.

3) Uji Heterokedastitas

Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas, peneliti menggunakan uji glejser, yaitu dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai *absolute residual* atau Abs_RES dengan rumus persamaan regresinya adalah

$$|U_t| = a + BX_t + vt.$$

Jika nilai signifikansi >0,05, maka tidak terjadi

gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.27. Hasil Uji Heteroskedastisitas Penggunaan Media Video dan Strategi *Small Group Discussion* Terhadap Persepsi berpikir kritis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.069	.079		-.874	.387
	MEDIA VIDEO	-4.534E-5	.002	-.004	-.027	.979
	SMALL GROUP DISCUSSION	.005	.003	.276	1.775	.083

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi penggunaan media video adalah 0,979 $> 0,05$ dan variabel strategi *small group discussion* adalah 0,083 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diukur melalui tingkat asosiasi hubungan antar variabel bebas melalui besaran koefisien (r). variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Adapun hasil uji multikolinieritas pada rumusan masalah 3 yaitu

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.224	3.909		3.638	<,001		

MEDIA VIDEO	.052	.084	.085	.611	.545	.912	1.096
SMALL GROUP DISCUSSION	.460	.132	.483	3.482	.001	.912	1.096

Tabel 4.28. Hasil Uji Multikolinieritas Penggunaan Media Video dan Strategi *Small Group Discussion* Terhadap Persepsi Berpikir kritis

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel penggunaan media video dan strategi *small group discussion* adalah $0,912 > 0,10$. Kemudian nilai VIF variabel penggunaan media video dan strategi *small group discussion* adalah $1,096 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Hipotesis

Tujuan uji hipotesis rumusan masalah ketiga adalah untuk menguji pengaruh penggunaan media video dan strategi *small group discussion* terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023 dengan menggunakan regresi linier sederhana yaitu:

Tabel 4.29. Tabel Anova Pengaruh Penggunaan Media Video dan Strategi *Small Group Discussion* Terhadap Persepsi Berpikir Kritis

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90.617	2	45.308	7.541	.002
	Residual	252.361	42	6.009		
	Total	342.978	44			

Hipotesis:

H₀: Tidak ada pengaruh penggunaan media video dan strategi *small group discussion* terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023.

H₁: Terdapat pengaruh penggunaan media video dan strategi *small group discussion* terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahu Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023.

Apabila nilai sig <0,05, maka H₀ ditolak. Jika sig >0,05, maka H₀ diterima. tabel 4.30 diatas menunjukkan F hitung = 7,541 dan Sig 0,002 <0,05, sehingga H₀ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video dan strategi *small group discussion* terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 4.30. Tabel Model Summary Penggunaan Media Video dan Strategi Small Group Discussion Terhadap Persepsi berpikir kritis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.514	.264	.229	2.451
---	------	------	------	-------

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai pengaruh (R^2) adalah 0,264 atau 26,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dan strategi *small group discussion* mempengaruhi persepsi berpikir kritis sebesar 26,4%. Sedangkan sisanya 73,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 4.31. Coefficients Penggunaan Media Video dan Strategi *Small Group Discussion* Terhadap Persepsi berpikir kritis

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.224	3.909		3.638	,001
	media video	.052	.084	.085	.611	.545
	small group discussion	.460	.132	.483	3.482	.001

a = angka konstan dari unstandardized coefficients (kolom B). dalam rumusan ini nilainya adalah 14,224. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada penggunaan media video (X_1) dan strategi *small group discussion* (X_2) maka nilai konsisten persepsi berpikir kritis adalah 14,224.

b = angka koefisien regresi. Nilainya adalah 0,052 untuk penggunaan media video dan 0,460 untuk strategi *small group discussion*. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% penggunaan media video (X_1) dan strategi *small group discussion* (X_2), maka persepsi berpikir kritis akan meningkat sebesar 0,052 dan 0,460.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan media video (X_1) dan strategi

small group discussion (X_2) berpengaruh positif terhadap persepsi berpikir kritis (Y). sehingga persamaan regresinya adalah

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 14,224 + 0,052X_1 + 0,460X_2$$

C. Interpretasi dan Pembahasan

Dari pengujian yang telah dilakukan di atas, maka dapat diperoleh jawaban untuk setiap rumusan masalah dan dapat diuji hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut:

1. Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Persepsi Berpikir Kritis Siswa

Kelas IX MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023

Untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media video, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 45 anak. Dari analisis data tentang penggunaan media video di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun, diperoleh informasi bahwa penggunaan media video dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 responden (22,22%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 33 responden (73,33%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 2 responden (4,44%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan media video pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Kradinan dalam kategori sedang dengan presentasi (73,33%).

Kemudian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap persepsi berpikir kritis siswa kelas IX pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29.0 Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai penggunaan media video

terhadap persepsi berpikir kritis siswa diperoleh informasi bahwa nilai Sig-nya sebesar 0,004. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $0,004 < 0,05$ maka tolak H_0 . Yang artinya penggunaan media video berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan. Adapun nilai *R Square* (R^2)nya sebesar 0,178. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penggunaan media video berpengaruh sebesar 17,8% terhadap persepsi berpikir kritis siswa. Sedangkan sisanya sebesar 82,27% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor penggunaan media video).

Adapun pengaruh penggunaan media video terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023 ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meylinda Anggreani yang meneliti tentang Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Persepsi berpikir kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Cirebon.⁸¹ Sama halnya dengan Meylinda Anggreani, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ulfa, dengan kesimpulan bahwa pentingnya penggunaan media video menjadikan peserta didik senang, tertarik, dan antusias, selama proses pembelajaran berlangsung, juga persepsi berpikir kritis dapat dicapai dengan maksimal. Oleh karena itu, secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan media video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Pengaruh Strategi *Small Group Discussion* Terhadap Persepsi berpikir kritis Siswa Kelas IX MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023

⁸¹ Meylinda Anggreani, "Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Cirebon," (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015).

Untuk memperoleh informasi mengenai Strategi *Small Group Discussion*, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 45 anak. Dari analisis data tentang Strategi *Small Group Discussion* di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun, diperoleh informasi bahwa Strategi *Small Group Discussion* dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden (11,11%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 35 responden (77,78%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 5 responden (11,11%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa Strategi *Small Group Discussion* pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Kradinan dalam kategori sedang dengan presentasi (77,78%).

Kemudian untuk mengetahui pengaruh Strategi *Small Group Discussion* terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX pada di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29.0 Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai Strategi *Small Group Discussion* terhadap persepsi berpikir kritis siswa diperoleh informasi bahwa nilai Sig-nya sebesar 0,001. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $0,001 < 0,05$ maka tolak H_0 . Yang artinya Strategi *Small Group Discussion* berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan. Adapun nilai *R Square* (R^2)nya sebesar 0,258. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel strategi *small group discussion* berpengaruh sebesar 25,8% terhadap persepsi berpikir kritis siswa. Sedangkan sisanya sebesar 74,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor Strategi *Small Group Discussion*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raito dan Sophia Agustin tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Implementasi Metode Diskusi

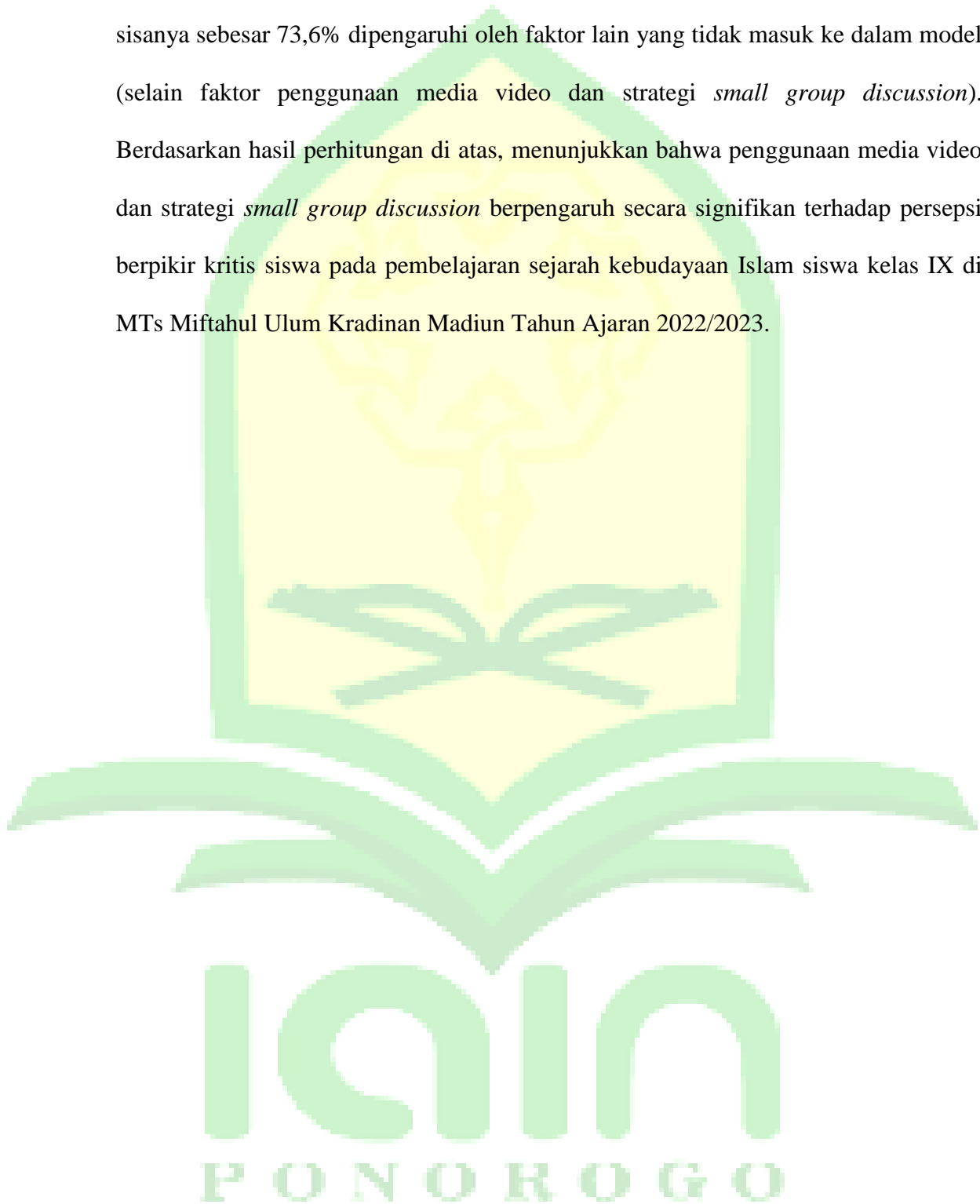
terhadap Persepsi berpikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Otomatisasi & Tata kelola (OTKP) Di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut.⁸² Dengan kesimpulan bahwa penggunaan strategi *small group discussion* menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat saling menukar pikiran antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, secara umum dapat dikatakan bahwa strategi *small group discussion* memiliki pengaruh terhadap persepsi berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Pengaruh Penggunaan Media Video dan Strategi *Small Group Discussion* Terhadap Persepsi Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Sejarah Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023

Dalam rangka mengetahui pengaruh penggunaan media video dan strategi *Small Group Discussion* terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29.0 berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai penggunaan media video dan strategi *small group discussion* terhadap persepsi berpikir kritis siswa kelas IX pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Kradinan diperoleh informasi bahwa nilai Sig-nya sebesar 0,002. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa $0,002 < 0,05$ maka tolak H_0 , yang artinya penggunaan media video dan strategi *small group discussion* berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis siswa kelas IX pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Miftahul Ulum Kradinan.

⁸² Rito, Sophia Agustin, "Pengaruh Implementasi Metode Diskusi Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Otomatisasi & Tata Kelola (OTKP) Di SMK Ciledug Al- Musaddadiyah Garut", *Jurnal MASAGI*, 01,01, (2022).

Adapun nilai *R Square* (R^2) nya adalah 0,264. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel penggunaan media video dan strategi *small group discussion* berpengaruh sebesar 26,4% terhadap persepsi berpikir kritis siswa. Sedangkan sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor penggunaan media video dan strategi *small group discussion*). Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa penggunaan media video dan strategi *small group discussion* berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media video dan strategi *small group discussion* terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media video berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023. Besar nilai pengaruhnya adalah 17,8% dengan persamaan regresi $Y = 11,861 + 0,384X_1$. Artinya semakin baik penggunaan media video maka persepsi berpikir kritis siswa semakin baik.
2. Strategi *small group discussion* berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023. Besar nilai pengaruhnya adalah 25,8% dengan persamaan regresi $Y = 15,099 + 0,484X_2$. Artinya semakin baik strategi *small group discussion* maka persepsi berpikir kritis siswa semakin baik.
3. Penggunaan media video dan strategi *small group discussion* berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi berpikir kritis pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun Tahun Ajaran 2022/2023. Besar nilai pengaruhnya adalah 26,4% dengan persamaan regresi $Y = 14,224 + 0,052X_1 + 0,460X_2$. Artinya semakin baik penggunaan media video dan strategi *small group discussion* maka persepsi berpikir kritis siswa semakin baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa-siswa di MTs Miftahul Ulum Kradinan Madiun, disarankan untuk lebih semangat lagi dalam belajar khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, baik di rumah ataupun di sekolah supaya lebih termotivasi dalam mempelajari materi tentang sejarah kebudayaan Islam.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu untuk mengoperasikan media khususnya media video dalam pembelajaran dengan baik. Karena, hal ini juga akan membantu ketika menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan siswa diharapkan juga akan dapat dengan mudah menerima informasi yang sudah guru sampaikan. Guru juga diharapkan agar senantiasa memberikan motivasi belajar kepada siswa supaya mereka lebih semangat dalam belajar khususnya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu untuk mengembangkan variabel. Karena penelitian dengan variabel yang lebih banyak dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan memberikan referensi yang lebih banyak dan sangat berguna untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, S. A. (Bandung). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi SPSS)*. 2007: CV Pustaka Setia.
- Adhi Kusumastuti, e. a. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ahmad Fakhri Hutauruk, e. a. (2022). *Media Pembelajaran dan TIK*. Yayasan Kita Menulis.
- Ainurrahman. (B2013). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Alwasilah, A. C. (2007). *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Al-Qur'an & Terjemah. (2018), Kementrian Agama RI.
- Anggraeni, N. (2021). Pengaruh media Pembelajaran Berbasis Video terhadap Persepsi berpikir kritis Siswa. *SKRIPSI*.
- Anggreani, M. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Persepsi berpikir kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Cirebon. *SKRIPSI*.
- Aries Veronica, e. a. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Arifin, M. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Kimia, Prinsip dan Aplikasinya Menuju Pembelajaran Yang Efektif*.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrial Rita Syafitri, R. A. (2016). Pengaruh Model Inquiry Training dan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Berpikir Ilmiah Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kimia Dasar, Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Pendekatan Saintifik Kelas IV SD Muatan IPA Pada Subtema Hewan dan Tumbuhan.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Batubara, H. H. (2009). *Media Pembelajaran Komprehensif*.
- Bono, E. d. (2007). *Revolusi Berpikir*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Enterprise, J. (2018). *Lancar Menggunakan SPSS Untuk Pemula*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Fahrudiin, I. (2020). Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan . *Jurnal Kajian Teks Kependidikan Islam*, 72.
- Gintings, A. (n.d.). *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*.
- Halimah, L. (2017). *Keterampilan Mengajar Sebagai Aspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Harlan, J. (2018). *Analisis Regresi linier*. Depok: Gunadarma.
- Irawan, E. (2014). *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Ika Rahmawati, A. H. (2016). *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Gaya dan Penerapannya*.
- Lestari, Z. d. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: ERZATAMA KARYA ABADI.
- Lina Novita, e. a. (2019). Penggunaan media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *International Journal of Pymary Education*, 67.
- Muhammad Faza Fauzan, e. a. (2022). Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 1806.
- Muhammad Faza Fauzan, e. a. (2022). Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil, Seberapa Efektif kah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 1807.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV. jakad Media Publishing.
- Mulyati, A. d. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Kimia, Prinsip dan Aplikasinya Menuju Pembelajaran Yang Efektif*. Bandung: JICA IMSTEP UPI Bandung.
- Mustafidah, T. T. (2012). *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*. Bandung: Alfabeta.

- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Rachmadtullah, R. (2015). Persepsi berpikir kritis Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 287.
- rahmati, Y. d. (2020). *Tes Hasil Belajar*. Aceh: Bandar Publishing.
- Raito, S. A. (2022). Pengaruh Implementasi Metode Diskusi Terhadap Persepsi berpikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Otomatisasi & Tata Kelola (OTKP) Di SMK Ciledug Garut. *Jurnal Masagi*, 2.
- Rika Anggela, e. a. (2021). Pengaruh Penggunaan Video Terintegrasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Persepsi berpikir kritis Mahasiswa Geografi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 104.
- Rimpiati, L. M. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Video Interaktif Dengan Setting Diskusi kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, 33.
- Salim, S. d. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat: Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Subonde, J. (2019). *Validitas dan Reliabilitas Instrumen non tes*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, W. P. (2016). *Penerapan Pendekatan Conferencing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Pendidikan Guru Dasar.
- Susanto, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Mas Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 56.
- Susanto, S. (2022). Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 56.
- Susi Susanti, e. a. (2021). *Desain Media Pembelajaran SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad.
- Suyato, D. V. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Persepsi berpikir kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*.
- Suyono. (2018). *Analisis regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tokan, P. R. (2016). *Manajemen Pendidikan Guru Untuk Pendidikan Bermutu Panduan Peneliti Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya ilmiah Fury-Dosen, dan Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ulfa, N. (2021). Pengaruh media Pembelajaran Video Terhadap Persepsi berpikir kritis Siswa Sekolah Dasar PAB 25 Medan T.P 2020/2021. *SKRIPSI*, 4.
- Widyaningrum, R. (2015). *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Wijaya, T. (2013). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Wulansari, a. D. (2012). *Penelitian Pendidikan, Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS.
- Wulansari, A. d. (2018). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Yermiandhoko, K. H. (2014). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Kelas DI Sekolah dasar.